

**PENGARUH PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP  
PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SD MUHAMMADIYAH  
BANYURADEN KECAMATAN GAMPING**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Zulkifly Adha  
NIM 18604221006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**PENGARUH PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP  
PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SD MUHAMMADIYAH  
BANYURADEN KECAMATAN GAMPING**

**Oleh:**

Zulkifly Adha  
NIM. 18604221006

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran sepakbola. Dalam penelitian ini peneliti menemukan masalah berupa kurangnya tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama dua siklus atau 2x pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V sejumlah 44 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara kepada guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V mengalami peningkatan kedisiplinan setelah diberi tindakan oleh guru. Pada siklus I diketahui persentase pencapaian tingkat kedisiplinan peserta didik sebesar 22,8% (10 anak) dengan rata-rata tingkat kedisiplinan 68,6%. Sedangkan pada siklus II persentase pencapaian tingkat kedisiplinan peserta didik sebesar 81,8% (36 anak) dengan rata-rata tingkat kedisiplinan 84,3%. Penelitian dikatakan berhasil jika tingkat kedisiplinan mencapai kriteria kedisiplinan Berkembang Sangat Baik (BSB) 75,1% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sepakbola berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan, Penerapan *Reward* dan *Punishment*, Pembelajaran Penjas.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sepakbola di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping**

Disusun Oleh:

Zulkifly Adha  
18604221006

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan:

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Mengetahui,  
Koord. Prodi PJSD



Dr. Hari Yulianto, M.Kes  
NIP. 19670701 199412 1001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd  
NIP. 19740317 200812 1003

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### **PENGARUH PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SD MUHAMMADIYAH BANYURADEN KECAMATAN GAMPING**

Disusun Oleh :  
Zulkifly Adha  
NIM. 18604221006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 20 Januari 2023.

#### **TIM PENGUJI**

| Nama/Jabatan                                           | Tanda Tangan                                                                        | Tanggal   |
|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.<br>Ketua Penguji/Pembimbing |  | 26/1/2023 |
| Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.<br>Sekretaris             |  | 25-1-2023 |
| Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.<br>Penguji        |  | 25.1.2023 |

Yogyakarta, .... Januari 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,  
  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 0014

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifly Adha

NIM : 18604221006

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sepakbola di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Januari 2023  
Yang Menyatakan,



Zulkifly Adha  
NIM. 18604221006

## **MOTTO**

Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

“(QS. At-Talaq: 4)

Sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai.  
(Zulkifly Adha)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan ini saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Mohamad Iqbal dan Ibu Linda Roza. Rasa syukur yang tidak akan terhenti saya memiliki ayah dan ibu sehebat mereka. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada saya sampai saat ini.
2. Kakak saya ( abang Luqman, kak Nurul, kak Nanda) terima kasih atas doa dan motivasi yang selalu kalian berikan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sepakbola di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping” berjalan sesuai dengan harapan. Selesaiannya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang sudah membantu. Bapak Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Semester ini. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor UNY yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Semester ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., Ketua Departemen PJSD sekaligus Koordinator Program Studi PJSD beserta dosen dan staff yang telah memberikan dukungan bantuan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Dr. Yudianto, S.Pd., Jas., M.Pd., selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran dan masukan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
5. Kepala Sekolah, bapak/ibu guru, dan peserta didik SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping yang telah memberi izin dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Novarenda Pawestri, yang sudah menemani dan mengajarkan banyak hal sampai saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan dukungan doa selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga selesainya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Penulis,



Zulkifly Adha  
NIM. 18604221006

## DAFTAR ISI

|                                            | Halaman       |
|--------------------------------------------|---------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                | <b>i</b>      |
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>ii</b>     |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>           | <b>iv</b>     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>            | <b>v</b>      |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>              | <b>iv</b>     |
| <b>MOTTO .....</b>                         | <b>vii</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>           | <b>vii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                    | <b>x</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>xii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                 | <b>xiii</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>               | <b>xiv</b>    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>         | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....            | 1             |
| B. Identifikasi Masalah .....              | 6             |
| C. Pembatasan Masalah .....                | 7             |
| D. Rumusan Masalah .....                   | 7             |
| E. Tujuan Penelitian .....                 | 8             |
| F. Manfaat Penelitian .....                | 8             |
| <br><b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>     | <br><b>10</b> |
| A. Kajian Teori .....                      | 10            |
| 1. Pengertian <i>Reward</i> .....          | 10            |
| 2. Pengertian <i>Punishment</i> .....      | 14            |
| 3. Disiplin .....                          | 17            |
| 4. Pengertian Karakter .....               | 27            |
| 5. Pendidikan Karakter .....               | 29            |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan .....    | 30            |
| C. Kerangka Berpikir .....                 | 32            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <br><b>36</b> |
| A. Desain Penelitian Tindakan .....        | 36            |
| B. Waktu Penelitian .....                  | 37            |
| C. Deskripsi Tempat Penelitian .....       | 37            |
| D. Subjek Penelitian .....                 | 37            |
| E. Skenario Tindakan .....                 | 38            |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....      | 41        |
| G. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....             | 48        |
| H. Validitas instrument .....                       | 49        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b> | <b>50</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                           | 50        |
| 1. Siklus I .....                                   | 50        |
| 2. Siklus II .....                                  | 59        |
| B. Pembahasan .....                                 | 66        |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                    | 69        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>             | <b>70</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 70        |
| B. Implikasi .....                                  | 70        |
| C. Saran .....                                      | 71        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>72</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                               | <b>75</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                    | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas V .....                        | 37      |
| Tabel 2. Kisi-kisi Pengamatan Aktivitas Peserta didik Dalam .....  | 42      |
| Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Wawancara Guru Pendidikan Jasmani ..... | 43      |
| Tabel 4. Persentase Indikator Penilaian .....                      | 46      |
| Tabel 5. Hasil Pengamatan Siklus I .....                           | 53      |
| Tabel 6. Persentase Kedisiplinan Siklus I.....                     | 55      |
| Tabel 7. Perolehan Nilai Kedisiplinan Siklus I.....                | 56      |
| Tabel 8. Hasil Pengamatan Siklus II.....                           | 60      |
| Tabel 9. Persentase Kedisiplinan Siklus II.....                    | 62      |
| Tabel 10. Perolehan Nilai Kedisiplinan Siklus II .....             | 65      |
| Tabel 11. Persentase Kedisiplinan Siklus I dan Siklus II.....      | 65      |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                               | Halaman |
|---------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....             | 34      |
| Gambar 2. Model desain Kemmis dan McTaggart .....             | 37      |
| Gambar 3. Diagram Persentase Kedisiplinan Siklus I .....      | 56      |
| Gambar 4. Diagram Perolehan Nilai Kedisiplinan Siklus I ..... | 57      |
| Gambar 5. Diagram Persentase Kedisiplinan Siklus II.....      | 63      |
| Gambar 6. Diagram Perolehan Nilai Kedisiplinan Siklus II..... | 65      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                    | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS .....                              | 76      |
| Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian.....                        | 77      |
| Lampiran 3. Kartu Bimbingan TAS.....                               | 79      |
| Lampiran 4. Surat Validasi Ahli .....                              | 80      |
| Lampiran 5. Surat Keterangan Judgement .....                       | 81      |
| Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....   | 87      |
| Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II ..... | 93      |
| Lampiran 8. Data Hasil Pengamatan Kedisiplinan Siklus I.....       | 96      |
| Lampiran 9. Data Hasil Pengamatan Kedisiplinan Siklus I.....       | 998     |
| Lampiran 10. Transkrip Wawancara Guru PJOK .....                   | 99      |
| Lampiran 11. Dokumentasi .....                                     | 1002    |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Oleh karena itu, manusia tidak akan terlepas dari adanya Pendidikan. Pendidikan yang baik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang ada di dalam Pendidikan, guru dituntut untuk mengedepankan pembelajaran kreatif dan adanya komunikasi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik dan guru dengan orang tua. Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan, Sunhaji, (2014: 30-46). Oleh karena itu, pentingnya suatu interaksi baik yang harus terjalin diantara guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang didalamnya terjadi proses peserta didik belajar dan guru mengajar, sehingga terdapat perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan ataupun sikap. Untuk mencapai tujuan peningkatan karakter peserta didik dibutuhkan

peranan guru yang professional dan berkompeten. Seorang guru yang berkompetensi memiliki segi konseptual serta penguasaan berbagai keterampilan yang baik, selain itu dapat mengajar dan membimbing peserta didik secara efisien, efektif, dan terpadu. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil peningkatan karakter peserta didik yaitu motivasi. Menurut Nursalim dalam Wulandari (2014). Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.

Pembinaan karakter peserta didik harus dimulai sejak dini di sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan periode Pendidikan yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Sekolah dasar juga merupakan Pendidikan formal pertama yang dialami oleh peserta didik. Dasar - dasar nilai seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budi pekerti, etika, dan moral ditanamkan kepada peserta didik di sekolah dasar. Menurut Megawangi dalam Utaminingsih & Zuliana, (2019: 28). terdapat Sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada peserta didik, antara lain 1). cinta tanah air; 2). tanggungjawab, kemandirian, kedisiplinan; 3). kejujuran; 4). hormat dan santun; 5). peduli dan kerjasama; 6). percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah; 7). keadilan dan kepemimpinan; 8). baik dan rendah hati; 9). toleransi, cinta damai dan persatuan.

Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui Pendidikan jasmani khususnya dalam materi pembelajaran bola besar yaitu Sepakbola. Pembelajaran sepakbola yang dikembangkan dalam kurikulum Pendidikan jasmani tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk belajar mengenai berbagai Teknik dasar atau cara

bermain sepakbola, akan tetapi juga mengembangkan berbagai sikap sosial dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, sepakbola memiliki kedudukan yang penting dalam kurikulum Pendidikan jasmani. Karakter pada peserta didik yang dikembangkan melalui pembelajaran sepakbola yaitu sikap disiplin, sportifitas, kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran. Salah satu upaya untuk dapat mengembangkan karakter tersebut diterapkanlah pendekatan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran sepakbola yang dilaksanakan oleh guru. Menurut Rachmasari, (2015: 15) “*reward* dan *punishment* adalah pemberian kensekuensi yang menyenangkan bagi seseorang yang berprestasi atau berbuat sesuai dengan peraturan dan pemberian kensekuensi yang tidak baik bagi seseorang yang melanggar peraturan”. Suwarno & Farida, (2015: 31). menyatakan bahwa *punishment* lebih dominan daripada *reward*, hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian *reward* dan *punishment* bisa mempengaruhi kedisiplinan peserta didik namun peserta didik lebih takut terhadap *punishment*. Sedangkan menurut Kompri dalam Anggraini dkk, (2019: 24). menyampaikan *reward* artinya “ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi”.

Dalam artian penerapan *reward* kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi agar nantinya peserta didik terus melakukan perbuatan yang baik secara berulang-ulang. selain itu, diharapkan terjadinya pengembangan diri dan tingkah laku karena adanya *reward* yang diberikan ketika peserta didik melakukan hal yang baik. *Punishment* yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan kesalahan, dengan tujuan agar peserta didik tidak mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Pemberian *reward* dan *punishment* dianggap sangat

berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena *reward* dan *punishment* yang bersifat mendidik akan memberikan dampak positif pada perubahan karakter peserta didik yang dibarengi dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik agar mendapatkan hasil yang baik saat proses pembelajaran.

Setelah peneliti melaksanakan praktek mengajar melalui program Praktik Kependidikan (PK) yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Banyuraden Kec. Gamping, Peneliti melihat adanya penyimpangan nilai karakter disiplin yang dilakukan peserta didik ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran jasmani terutama dalam materi bola besar yaitu sepakbola. Penyimpangan kedisiplinan yang dilakukan seperti, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, pergi ke wc tanpa seizin guru, pergi jajan saat waktu pembelajaran, dll.

Menurut hasil wawancara dengan Pak Tono selaku guru pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah Banyuraden, beliau menyampaikan bahwa Penyimpangan kedisiplinan yang terjadi di SD Muhammadiyah Banyuraden yaitu seperti, dari 44 peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Banyuraden terdapat 5 sampai dengan 10 peserta didik yang sering tidak menggunakan seragam olahraga sesuai dengan peraturan sekolah saat pembelajaran olahraga, peserta didik beralasan jika seragam yang dimiliki sudah tidak muat. Selain itu, terdapat 10 sampai 15 peserta didik yang datang terlambat ke lapangan saat pembelajaran akan dimulai, peserta didik juga tidak disiplin saat diminta berbaris oleh guru, banyak peserta didik yang masih asik bercanda dengan temannya dan menghiraukan perintah dari guru.

Kurangnya kedisiplinan peserta didik SD Muhammadiyah Banyuraden terlihat ketika guru membagi kelompok untuk melaksanakan pembelajaran, sebagai contoh, peserta didik tidak mau jika berkelompok dengan yang bukan teman dekatnya. Tujuan pembagian kelompok sendiri agar peserta didik terbagi rata di tiap kelompoknya, dari kemampuan dan pemahaman terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain di dalam pembelajaran olahraga, penyimpangan kedisiplinan juga terjadi di dalam kelas saat mata pelajaran yang lain. Seperti yang dituturkan oleh Bu Amelia Walikelas kelas VA, penyimpangan kedisiplinan yang sering dilakukan peserta didik yaitu, terlambat masuk kelas, bercanda saat berdoa untuk memulai pembelajaran, asik mengobrol bersama temannya saat guru menjelaskan materi di depan kelas, tidak mengumpulkan pekerjaan rumah, memakai sepatu selain warna hitam.

Menurut Pak Tono kurangnya kedisiplinan peserta didik di SD Muhammadiyah Banyuraden disebabkan beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya yaitu peserta didik terlalu lama melaksanakan pembelajaran daring sehingga tidak mendapatkan pembelajaran mengenai nilai karakter kedisiplinan secara langsung. Beliau menyampaikan bahwa selama masa peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring saat ini, belum ada penanaman Pendidikan karakter secara khusus yang dilaksanakan.

Kedisiplinan dalam pembelajaran olahraga sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran olahraga banyak memerlukan interaksi secara langsung baik dengan guru ataupun dengan lingkungan. Seperti halnya peserta didik akan mentaati instruksi yang diberikan oleh guru saat berlangsungnya

pembelajaran, berpakaian olahraga, bersepatu, datang tepat waktu, berbaris serta berhitung secara rapi sebelum memulai pembelajaran, ataupun yang lainnya. Adanya kedisiplinan tersebut diharapkan akan membuat proses pembelajaran olahraga akan berjalan secara efektif. Maka dari itu, peneliti merasa perlu dilaksanakannya Pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik dengan penerapan *reward* dan *punishment* melalui pembelajaran jasmani khususnya materi bola besar yaitu sepakbola.

Diharapkan dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sepakbola akan memberikan perubahan baik bagi karakter disiplin peserta didik. Merujuk dari latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sepakbola terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya tingkat kedisiplinan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden selama proses pembelajaran sepakbola.
2. Adanya penyimpangan nilai karakter disiplin yang dilakukan oleh peserta didik contohnya seperti, peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, pergi ke toilet tanpa izin, tidak menggunakan seragam olahraga sesuai peraturan sekolah, serta peserta didik yang terlambat datang ke lapangan ketika pembelajaran akan dimulai khususnya dalam pembelajaran sepakbola.

3. Belum ada pelaksanaan terkait penanaman Pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik secara komprehensif yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping.
4. Berdasarkan hasil pra observasi ditemukan fakta empiris bahwa krisis kedisiplinan yang terjadi di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping disebabkan oleh peserta didik terlalu lama telah menjalani pembelajaran daring sehingga tidak mendapatkan pembelajaran terkait nilai karakter secara langsung.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan penelitian tidak meluas dan lebih fokus pada topik yang diteliti maka peneliti membatasi masalah yaitu tentang Penerapan *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran sepakbola untuk peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut “Bagaimana pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sepakbola terhadap peningkatan karakter disiplin pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui besar pengaruh penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran sepakbola terhadap peningkatan karakter disiplin pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti khususnya terkait analisis terhadap penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- b) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan ataupun referensi bagi penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

### **2. Manfaat praktis**

- a) Penelitian ini dapat dijadikan bahan rekomendasi maupun masukan bagi tenaga pendidik di bidang Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar untuk nantinya dapat lebih memperhatikan *reward* dan *punishment* apa yang sesuai untuk diterapkan

kepada para peserta didik guna meningkatkan kedisiplinan mereka selama pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung.

- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi ataupun masukan bagi sejumlah Lembaga Pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga nantinya mampu meningkatkan karakter peserta didik dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* yang sesuai.
- c) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan juga bagi sejumlah orang tua peserta didik untuk ikut serta dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui penerapan *reward* dan *punishment*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian *Reward***

Reward merupakan pemberian ganjaran atau hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada seseorang atau lebih. Menurut Shoimin (2014: 157) menyatakan bahwa “*Reward* sebagai alat Pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target”. Penghargaan adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Purwanto, 2011: 92). *Reward* merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Hamalik, 2013: 67).

Hadiah (*reward*) adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi peserta didik guna mendorong peserta didik untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Slameto, 2010: 176). Menurut Hurlock dalam Sabartiningsih (2018: 57). Pemberian penghargaan mempunyai fungsi dan peranan fungsi penting dalam mengembangkan perilaku anak sesuai cara yang disetujui masyarakat, diantaranya: penghargaan mempunyai nilai mendidik, penghargaan berfungsi sebagai motivasi, penghargaan mempunyai nilai mendidik, penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. *Reward* (hadiah) sering disamakan dengan istilah *reinforcement*, karena tidak ada perbedaan yang signifikan sehingga *reward* dapat juga disebut *reinforcement*

begitupun sebaliknya. Secara umum, para psikologi behavioristik lebih menyukai istilah *reinforcement* (penguatan), karena *reward* (hadiah/ganjaran) memiliki sedikit konotasi mentalistik dan berasosiasi dengan kepuasan, yaitu satu keadaan batiniah yang tidak dapat diamati.

Adapun bentuk-bentuk *reward* sebagai salah satu metode pembelajaran mempunyai beberapa bentuk yakni materi dan non materi seperti menurut Usman (2010: 133) penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Usman (2010: 140) membagi keterampilan dasar penerapan *reward* terdiri dari beberapa komponen, di antaranya:

a. *Reward* Verbal

Dalam hal ini kriteria dari *reward* verbal diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kata-kata: bagus, ya, benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain;
- 2) Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil kerjaan anda.

b. *Reward* Non verbal

Sedangkan *reward* nonverbal menurut Usman memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) *Reward* berupa Gerakan mimic dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan, dan lain-lain.
- 2) *Reward* dengan cara mendekati, gutu mendekati peserta didik untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping peserta didik.

- 3) *Reward* dengan cara sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap peserta didik dengan cara menepuk pundak atau menjabar tangan.
- 4) *Reward* berupa simbol atau benda, berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat-sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, dan lain sebagainya.
- 5) Kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disengangi oleh peserta didik. Misalnya, seorang peserta didik yang memperlihatkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk untuk menjadi pemimpin panduan suara sekolah atau diperbolehkan menggunakan alat musik pada jam bebas.
- 6) *Reward* dengan memberikan penghormatan. *Reward* yang berupa penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelasnya, teman-teman sekolah atau mungkin juga dihadapan para orang tua murid.
- 7) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. Diberikan kepada peserta didik yang memberikan jawaban kurang sempurna. Misalnya, ketika peserta didik dapat menjawab satu pertanyaan dengan baik tapi masih belum lengkap guru bisa menyatakan, “Jawabannya sudah baik, hanya saja masih kurang lengkap”

Menurut pendapat Armai Arif (2010: 76) pada implikasi pemberian hadiah yang bersifat negatif apabila pelaksanaan pemberian hadiah dipakai sebagai berikut:

- a. Menganggap kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya atau temannya dianggap lebih rendah.
- b. Dengan pemberian hadiah membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.
- c. Dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh hadiah dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat motivasi dalam berbuat yang lebih baik.

Stimulus yang bersifat baik dari pemberian *reward* akan sangat bermanfaat bagi peserta didik, dampak adanya *reward* yang diterima peserta didik akan memberikan semangat baru untuk terus mengembangkan kemampuannya. Sebagai contoh ketika anak mendapat hadiah karena prestasinya dalam pelajaran maka anak akan terangsang untuk melakukan hal yang sama. Menurut Marno (2008: 49) ada

beberapa tujuan pemberian *reward* sebagai reinforcement penguatan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Mengarahkan pengembangan berfikir peserta didik ke arah divergen.
- d. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku peserta didik yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Marno (2008: 52) berpendapat dalam pemberian hadiah atau penghargaan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh para pendidik. Diantaranya:

- a. Penilaian didasarkan pada perilaku bukan pelaku.
- b. Pemberian hadiah atau penghargaan harus ada batasnya.  
Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang digunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja.
- c. Dimusyawarahkan kesepakatannya.  
Setiap peserta didik ditanya tentang hadiah yang diinginkannya, dan disini kita dituntut untuk pandai dan sabra dalam mendialogkan hadiah tersebut dan bisa memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi.
- d. Distandarkan dari pada proses bukan hasil.  
Proses lebih penting dari pada hasil. Proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan peserta didik untuk hasil yang terbaik. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, *reward* merupakan ganjaran/hadiah yang diberikan kepada peserta didik atas usahanya atau perbuatannya yang baik. Terdapat 2 bentuk *reward* yang dapat diberikan kepada peserta didik yaitu *reward verbal* dan *reward nonverbal*, yang mana tujuan dari kedua *reward* tersebut sama yaitu, membangun motivasi peserta didik agar terus melakukan hal yang baik saat pembelajaran.

## 2. Pengertian Punishment

*Punishment* (hukuman) adalah suatu konsekuensi yang menurunkan frekuensi respon yang mengikutinya (Shoimin, 2014: 123). Menurut Sardiman (2012: 110) “*punishment* adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman”. *Punishment* adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana (Ahmadi, 2013: 221). Skinner mengemukakan bahwa “hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menghasilkan berkurangnya tingkah laku”.

Langeveld dalam Kompri (2016: 78) menjelaskan bahwa menghukum adalah suatu perbuatan yang sadar, sengaja menyebabkan penderitaan bagi seseorang biasanya yang lebih lemah, dan dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing dan dilindungi, dan hukuman tersebut diberikan dengan maksud anak benar-benar merasakan penderitaan tersebut. “*Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut” Syaiful (2010: 112). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *punishment* dalam bidang Pendidikan pada dasarnya digunakan untuk memotivasi peserta didik agar memperbaiki tingkah laku atau mengurangi kesalahan dalam pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Adapun bentuk-bentuk *punishment* menurut Soemanto (2009: 217) yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yaitu:

- a. Pemberian stimulus derita, misalnya bentakan, cemoohan atau ancaman.

- b. Pembatalan perlakuan positif, misalnya mengambil kembali suatu mainan atau mencegah anak untuk bermain bersama teman-temannya.

Pemberian *punishment* diterapkan dalam batas kewajaran dan tetepa pada tujuan mendidik. *Punishment* ini dapat diterapkan jika tingkah laku peserta didik sudah melebihi batas kewajaran (Chaplin, 2014: 90). Beberapa bentuk hukuman yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, antara lain hukuman presentasi, hukuman penghapusan, dan time out. Hukuman presentasi dimaksud yaitu seperti peserta didik diminta menulis kalimat “Saya tidak akan mengganggu kelas” sebanyak 100 kali atau cacian atau tamparan, serta bisa juga bentakan. Penggunaan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau rangsanagan yang tidak disukai peserta didik.

Hukuman penghapusan adalah menghapus penguatan, contohnya yaitu peserta didik dihukum dengan tidak boleh beristirahat, berdiri didepan kelas, atau dihilangkan hak-haknya (Shoimin, 2014: 134). *Time out* adalah menghukum peserta didik yang tingkah lakunya melanggar tata tertib keas dengan menyuruh berdiri di sudut kelas, dengan tujuan agar tingkah laku nakal itu dapat hilang atau agar peserta didik lain terhindar dari tingkah lakunya yang nakal. Beberapa bentuk hukuman tersebut memang cukup efektif dalam meluruskan perilaku peserta didik yang menyimpang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru hendaknya memperhatikan Batasan-batasan dalam pemberian *punishment* termasuk batas kewajaran serta diterapkan jika peserta didik benar-benar sudah melampaui batas kewajaran dalam bertindak. Contoh-contoh konkret penerapan *punishment* menurut Shoimin (2014: 138) yaitu seperti:

- a. Menasihati dan memberi arahan; dalam hal ini keduanya merupakan metode dasar dalam Pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan.
- b. Bermuka musam; dalam hal ini guru dapat memasang muka musam dihadapan murid-muridnya jika melihat kegaduhan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap menjaga ketenangan dan ketetraman selama proses belajar mengajar. Tentu ini lebih baik ketimbang membiarkan para peserta didik kemudian menjatuhkan sanksi, karena tindakan tersebut terkesan menunda.
- c. Membentak; dalam hal ini seorang guru terpaksa dapat membentak salah seorang peserta didik jika banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar mengajar. Peserta didik berani melecehkan guru dan melakukan kesalahan-kesalahan lain diluar batasan kewajaran perlu diberikan bentakan.
- d. Melarang melakukan sesuatu; dalam hal ini pada saat guru melihat sebagian muridnya ribut berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru dapat melarang muridnya berbicara dengan suara keras dan berpaling. Tindakan berpaling akan membuat peserta didik merasa telah melakukan kesalahan. Dengan begitu, ia tidak akan mengulangi kesalahannya.
- e. Teguran; Seorang pendidik harus menegur peserta didik pada saat melakukan pelanggaran dan tidak peduli lagi dengan nasihat dan arahan.
- f. Sanksi sang ayah; Jika seorang peserta didik berulang kali melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim anak kepada walinya dan meminta untuk memberikan sanksi, setelah terlebih dahulu memberi nasihat pada si anak. Dengan begitu akan terjadi kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang rumah dalam mendidik anak.
- g. Memukul tidak keras; dalam hal ini seorang guru diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara di atas tidak berhasil.

Pemberian *punishment* dianggap sebagai sesuatu yang berkaitan dengan pukulan, tamparan, atau hal-hal yang lain yang terkait dengan kontak fisik. Sebenarnya *punishment* memiliki makna yang lebih luas jika dibandingkan dengan kontak fisik. Adapun tujuan pemberian *punishment* yang dikemukakan Shoimin (2014: 158) yaitu:

- a. Dasarnya tindakan harus kasih sayang dan rasa tanggung jawab, bukan karena alasan dendam atau pembalasan. Karena itu jangan menghukum anak pada saat pendidik sedang marah (terganggung emosinya).
- b. Tujuan hukuman adalah untuk perbaikan tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang baik terutama untuk kepentingan peserta didik di masa yang akan datang

- c. Hukuman yang edukatif akan menimbulkan rasa menyesal pada subjek didik, bukan menimbulkan rasa sakit hati atau dendam. Penyesalan atas diri sendiri dibarengi dengan kesadaran anak bawa hukuman ini juga terpaksa menimbulkan rasa kurang enak pada pendidik akibat perbuatannya, merupakan pertanda bahwa hukuman tersebut diterima secara sewajarnya oleh peserta didik.

Sebagaimana tujuan dari pemberian *punishment* pendidik tidak boleh memberikan hukuman secara sewenang-wenang, terdapat beberapa prinsip dalam memberikan hukuman menurut Woolfok (2009: 93) antara lain:

- a. Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman, metode terbaik yang harus tetap diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Memberikan kepercayaan kepada peserta didik berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya. Tetapi sebaliknya, kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut.
- b. Menghukum tanpa emosi, kesalahan yang paling sering dilakukan orang tua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum peserta didik disertai dengan emosi. Bahkan emosi itulah yang menjadi penyebab utama timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya penyadaran agar peserta didik tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tidak efektif.
- c. Hukuman sudah disepakati, mendialogkan peraturan dan hukuman dengan peserta didik memiliki arti yang sangat besar bagi peserta didik. Selain untuk kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga sebagai suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai orang tua.
- d. Hukuman bersifat mendidik, seperti memberi hafalan atau tugas tambahan yang diharapkan pada perubahan positif.

Dapat disimpulkan bahwa *punishment* merupakan konsekuensi yang didapat peserta didik jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. *Punishment* bertujuan untuk perbaikan tingkah laku atau sifat-sifat yang kurang baik terutama untuk kepentingan peserta didik di masa yang akan datang.

### **3. Disiplin**

#### **a. Pengertian Disiplin**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti “tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan lain sebagainya), ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib”. Sedangkan Suharsimi (2006: 79) menjelaskan bahwa kata disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang merupakan belajar dan mengajar. Menurut Mulyasa (2013: 44), “kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (peserta didik) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku”. Untuk memperoleh perubahan, peserta didik harus memiliki kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban belajar, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah (Sumantri 2010: 65). Nawawi (2003: 49) mengemukakan bahwa “peserta didik yang memiliki disiplin diri sadar untuk melakukan belajar sendiri, tanpa ada yang memerintah dan mengawasi; karena sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk mendukung nilai-nilai yang dianggapnya baik dan tepat untuk dilakukan”. Sedangkan R. I. Sarumpaet (2011: 101) menjelaskan bahwa “disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Disiplin harus dimiliki oleh sekolah dan rumah tangga”. Tanpa adanya disiplin, sekolah dan rumah tangga akan mengalami kesukaran. Gootman, ed. D. dalam Ibnu Nizar (2009: 22) berpendapat bahwa “disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya”. Menurut Rachman (2014: 168) “disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap

aturan”. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki individu. Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan tenaga pengajar ataupun peraturan yang dibuat sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 88).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah tindakan yang diterapkan agar kesadaran dalam diri peserta didik untuk taat, tertib, dan patuh pada peraturan atau tata tertib yang dibuat guru ataupun sekolah, dengan tujuan untuk melatih agar peserta didik secara suka rela melakukan apa yang menjadi kewajibannya dalam belajar serta sekaligus membentuk mental, akhlak, watak, dan budi pekerti yang dimiliki peserta didik untuk menghindari terjadinya pelanggaran-pelanggaran negatif di sekolah maupun di masyarakat. Sikap disiplin pada peserta didik dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak dini agar nantinya dapat menjadi kebiasaan baik peserta didik. Perkembangan sikap disiplin dipengaruhi oleh dua pendekatan yang berbeda dalam pendidikan dan bimbingan peserta didik. Pertama adalah cara yang terlalu memberikan kebebasan, terlalu mengizinkan/membiarkan anak. Kedua, cara yang terlalu keras dan otoriter dengan sanksi-sanksi yang tegas. Kedua cara ini, baik yang terlalu keras maupun terlalu membiarkan peserta didik, keduanya membawa akibat yang merugikan terhadap perkembangan diri peserta didik (Maria J. Wantah 2005: 142). Pembiasaan sikap berdisiplin di sekolah akan menghasilkan sesuatu yang

positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sikap dan perilaku peserta didik saat ini dan selanjutnya sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan masa depan peserta didik.

#### **b. Disiplin Di Sekolah**

Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Marijan (2017: 89) ada dua bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, yaitu kedisiplinan dalam hal berpakaian dan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan dalam hal berpakaian adalah ketertiban peserta didik dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kedisiplinan waktu adalah perilaku peserta didik dalam menghargai waktu. Contohnya adalah datang tepat waktu ke sekolah. Selain itu, bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilakukan peserta didik agar dapat belajar dengan baik menurut Nugraha (2015: 48) antara lain:

- 1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran. Apabila peserta didik memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.
- 2) Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar. Apabila seorang peserta didik sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka peserta didik tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.

- 3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri. Peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang peserta didik seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.
- 4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik. Untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makan yang bergizi seimbang, istirahat yang cukup dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Contohnya sarapan sebelum berangkat ke sekolah supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Beberapa hal yang menjadi indikator dalam disiplin belajar peserta didik menurut Daryanto (2013: 144) yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) mengerjakan tugas-tugas dengan rasa tanggung jawab dan 4) disiplin belajar di rumah. Empat indikator disiplin yang harus dimiliki oleh peserta didik tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran. Selain itu, karakter disiplin juga dapat dibentuk melalui pembiasaan guru dalam menertibkan peserta didik.

Berdasarkan indikator disiplin belajar diatas, dilakukan pengadopsian terhadap pernyataan Marijan (2017: 89), Nugraha (2015: 48), dan Daryanto (2013: 144) menjadi hal-hal yang teramati untuk melihat kedisiplinan peserta didik, diantaranya:

- 1) Kedisiplinan waktu, dijabarkan menjadi dua hal yaitu membiasakan diri untuk datang langsung masuk kelas pada waktunya dan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu.
- 2) Ketaatan terhadap tata tertib, dijabarkan menjadi dua hal yaitu membiasakan diri untuk mematuhi tata tertib kelas.
- 3) Kedisiplinan Berbusana, dijabarkan mejadi berpakaian sesuai aturan sekolah dengan rapih dan sopan.

Indikator- indikator disiplin diatas nantinya menjadi dasar untuk menentukan keberhasilan upaya peningkatan disiplin peserta didik. Indikator disiplin tersebut nantinya menjadi rujukan dalam membuat *reward* dan *punishment* yang akan diberikan kepada peserta didik.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Menurut Faisal Rohman dalam Muhibbin (2011: 137) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin, diantaranya:

- 1) Faktor Ekstrinsik, yang terdiri dari:
  - a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat yang dipakai untuk belajar.
  - b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor intrinsik, yang terdiri dari:
  - a) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.

- b) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

Sedangkan menurut Dodson dalam Maria J. Wantah (2005: 180-182) menyebutkan ada 5 faktor yang mempengaruhi upaya pembentukan disiplin terhadap anak, sebagai berikut:

1) Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan institusi pertama yang besar pengaruhnya dalam mengajarkan dan menanamkan disiplin pada anak. Keluarga yang hidup dalam lingkungan yang teratur, disiplin, menghargai oranglain, dan berperilaku sesuai norma-norma, akan mewujudkan kebiasaan yang baik pada masing-masing anggota keluarga. Kebiasaan yang baik tersebut akan terbawa dalam kultur keluarga, sehingga orang tua mampu membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.

2) Sikap dan karakter orangtua.

Setiap orangtua memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Orangtua yang memiliki watak yang keras (otoriter), selalu menganggap dirinya benar, dan tidak peduli pada omongan orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara otoriter. Sedangkan orangtua yang berwatak lemah lembut, peduli dengan orang lain, dan tidak ingin menyakiti orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara permisif dan menghindari hukuman fisik.

3) Latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga.

Orangtua yang berpendidikan menengah ke atas dan berstatus ekonomi yang baik (mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga), dapat

mendisiplinkan anak-anaknya secara terarah, sistematis, dan terencana. Namun lain halnya dengan orangtua yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, mereka mendisiplinkan anak-anaknya dengan kurang terarah.

4) Keutuhan dan keharmonisan keluarga.

Keluarga yang utuh secara struktural, yaitu ibu atau ayahnya tidak bersama dalam satu keluarga, akan memberi pengaruh negatif terhadap penanaman disiplin pada anak. Menurut Sikun Pribadi dalam Maria J. Wantah (2005: 181) ketidak-utuhan dan ketidakharmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orangtua dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan disiplin pada anak. Ketidak-utuhan dan ketidakharmonisan orangtua seperti perceraian, menyebabkan anak menjadi frustrasi karena kurangnya kasih sayang, dan apalagi jika anak dilabelkan oleh teman-temannya sebagai anak *brokenhome*, anak akan menjadi pribadi yang tertutup dan malu dengan label tersebut.

5) Cara maupun tipe dalam mendisiplinkan anak.

Setiap orangtua memiliki cara maupun tipe berbeda-beda dalam mendisiplinkan anak. Ada beberapa cara maupun tipe mendisiplinkan anak yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Orangtua yang mendisiplinkan anak secara otoriter, akan mengutamakan peraturan yang ada, sehingga anak akan menjadi takut dan kurang bahagia karena diharuskan untuk mentaati semua peraturan yang berlaku. Disiplin yang diterapkan orangtua permisif, mengakibatkan anak menjadi bebas, yakni anak bebas melakukan apa saja yang disukai. Sedangkan

disiplin demokratis yang diterapkan orangtua kepada anak, membuat anak menjadi mampu mengontrol dirinya dalam berperilaku.

#### **d. Cara Meningkatkan Disiplin**

Dengan adanya peningkatan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Untuk bisa mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak berpikir secara teratur.

Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Maria J. Wantah (2005: 214), ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orangtua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut:

- 1) Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
- 2) Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.
- 3) Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- 4) Membuat sistem *reward* (penghargaan) untuk mendorong anak berperilaku disiplin.
- 5) Konsistensi terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
- 6) Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- 7) Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

Meningkatnya sikap disiplin anak akan menunjukkan tingkah laku yang baik seperti mereka dapat menunda kesenangannya, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan memiliki sikap toleransi yang baik. Peningkatan disiplin yang efektif dan positif menyangkut bagaimana pendidik mengajar dan membimbing anak untuk mengenal berbagai aturan yang berlaku dilingkungannya.

#### **e. Fungsi dan Tujuan Disiplin**

Menurut Hurlock (2011: 97) menyatakan bahwa disiplin mempunyai dua fungsi yaitu bermanfaat dan tidak bermanfaat. Fungsi disiplin yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- 2) Untuk mengajarkan anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformasi yang berlebihan.
- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani mereka untuk dapat membimbing tindakan mereka.

Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menakuti-nakuti anak.
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan.

Fungsi disiplin yaitu mengajarkan kepada anak bahwa setiap perilaku selalu diikuti oleh hukuman atau pujian. Selain itu, disiplin memberi manfaat untuk mengembangkan pengendalian diri peserta didik berdasarkan hati nurani. Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat adalah cara untuk menakut-nakuti peserta didik setiap melakukan tindakan dan sebagai pelampiasan dalam mendisiplinkan orang lain. Penanaman disiplin anak memberi pengajaran dan pendidikan untuk mengontrol sikap dan berperilakunya sehari-hari.

Menurut Goodman dan Gurian dalam Maria J. Wantah (2005: 177) tujuan khusus disiplin pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai dengan diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri. Dalam artian, upaya menanamkan disiplin kepada anak bertujuan membentuk tingkah laku agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Tujuan disiplin ialah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima masyarakat. Melalui

pembentukan disiplin, perilaku anak akan semakin matang secara emosional. Disiplin penting dalam upaya membentuk perilaku saling menghargai, adil, dan konsisten melalui cara-cara yang tegas. Dengan tujuan, melindungi anak dari bahaya, membantu anak untuk belajar disiplin pada dirinya, mengembangkan kesadaran yang sehat dan rasa tanggung jawab, pengendalian diri, serta menanamkan nilai-nilai.

Disiplin akan efektif apabila mampu membantu anak untuk mengendalikan sikap dan tingkah lakunya agar ia bertindak sesuai dengan pandangan orangtua tentang mana yang baik dan mana yang salah, dan bukan karena takut dengan hukuman. Pendidik harus menyadari bahwa mendisiplinkan anak bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Melalui disiplin anak dapat belajar bagaimana bersikap, menghargai orang lain, dan mentaati peraturan.

#### **4. Pengertian Karakter**

Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Hidayutullah (2010: 9) menjelaskan bahwa secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribasian khusus yang membedakan dengan individu lain. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat, watak (Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, 2003: 300). Jalaludin (2008: 167) berpendapat bahwa karakter terbentuk dari oengaruh luar, terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawim sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar

manusia. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter dan karakter merupakan pola seorang berhubungan dengan lingkungannya.

Sunarti (2005: 1) berpendapat bahwa karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Koesoma (2007: 80) menjelaskan karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Andrianto (2011: 20) menjelaskan “karakter meliputi serangkaian sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik; kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral; perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab; mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan; kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan; dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya”.

Maskawih (2012: 56) berpendapat bahwa karakter merupakan keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis: (1) alamiah dan bertolak dari watak, misalnya pada orang yang gampang sekali marah karena hal yang paling kecil, atau yang takut menghadapi insiden yang paling sepele, tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang amat sangat biasa yang membuatnya kagum; (2) tercipta melalui

kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktek terus menerus, menjadi karakter. Menurut Kemendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatut dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010).

## **5. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebaikan-kebaikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011: 23). Narwanti (2011: 14) menjelaskan Pendidikan karakter adalah “suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut”.

Sipos (2010: 1) menjelaskan tentang Pendidikan karakter sebagai berikut:

*Character education is the intentional effort to develop in young people core ethical and performance values that are widely affirmed across all cultures. To be effective, character education must include all stakeholders in a school community and must permeate school climate and curriculum.*

Menurut Sipos, Pendidikan karakter telah dijelaskan sebagai upaya yang disengaja untuk mengembangkan pada orang muda inti nilai-nilai etika dan kinerja yang banyak ditegaskan di semua budaya. Agar efektif, Pendidikan karakter harus mencakup semua pemangku kepentingan dalam komunitas sekolah dan harus meresap iklim dan kurikulum.

Menurut Fitri (2012: 156), Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan

dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, diakaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.

Menurut Depdiknas (2010), Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat yang membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan

sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Dimas Sasangko Putro (2019) yang berjudul “Sepakbola dan Pembentukan Karakter: Penerapan *Reward and Punishment*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan *reward* dan *punishment* efektif dalam membentuk karakter peserta didik pada aspek disiplin. Hal ini dibuktikan pada indikator hadir tepat waktu. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat mengalami peningkatan sejumlah 61,11%. (2) penerapan *reward* dan *punishment* efektif dalam membentuk karakter peserta didik pada aspek sportif. Hal ini dapat dibuktikan melalui indikator jumlah pelanggaran. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat mengalami penurunan presentase sejumlah 19,44%. (3) penerapan *reward* dan *punishment* efektif dalam membentuk karakter peserta didik pada aspek berani menyampaikan gagasan. Hal ini dapat dibuktikan melalui indikator berani bertanya. Pada pertemuan keempat jumlah presentasinya meningkat sejumlah 11,11%. (4) penerapan *reward* dan *punishment* efektif dalam membentuk karakter peserta didik pada aspek *respect*. Hal ini dapat dibuktikan pada indikator jumlah tindakan peduli yang dilakukan oleh peserta didik. Pada pertemuan pertama hingga keempat, presentasinya mengalami peningkatan sejumlah 11,11%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Setiyawati, Dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh *reward and punishment program* terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Geger”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan

kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan antara *reward and punishment program* terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK 1 Geger sebesar 16,7%. Dengan adanya *reward* dapat meningkatkan kedisiplinan, peserta didik disiplin karena ingin mendapatkan *reward* berupa beapeserta didik dari sekolah. Dengan adanya *punishment* dapat mengurangi ketidakdisiplinan peserta didik, peserta didik cenderung disiplin karena tidak ingin mendapatkan *punishment* dari guru. Ketakutan akan memberikan hukuman jika melanggar tata tertib menjadikan peserta didik disiplin. Dari *reward and punishment program*, *punishment* cenderung memberikan pengaruh yang lebih terhadap kedisiplinan karena *punishment* diterima langsung saat peserta didik melakukan pelanggaran sementara untuk menerima *reward* berupa beapeserta didik peserta didik harus menunggu terlebih dahulu.

### **C. Kerangka Berpikir**

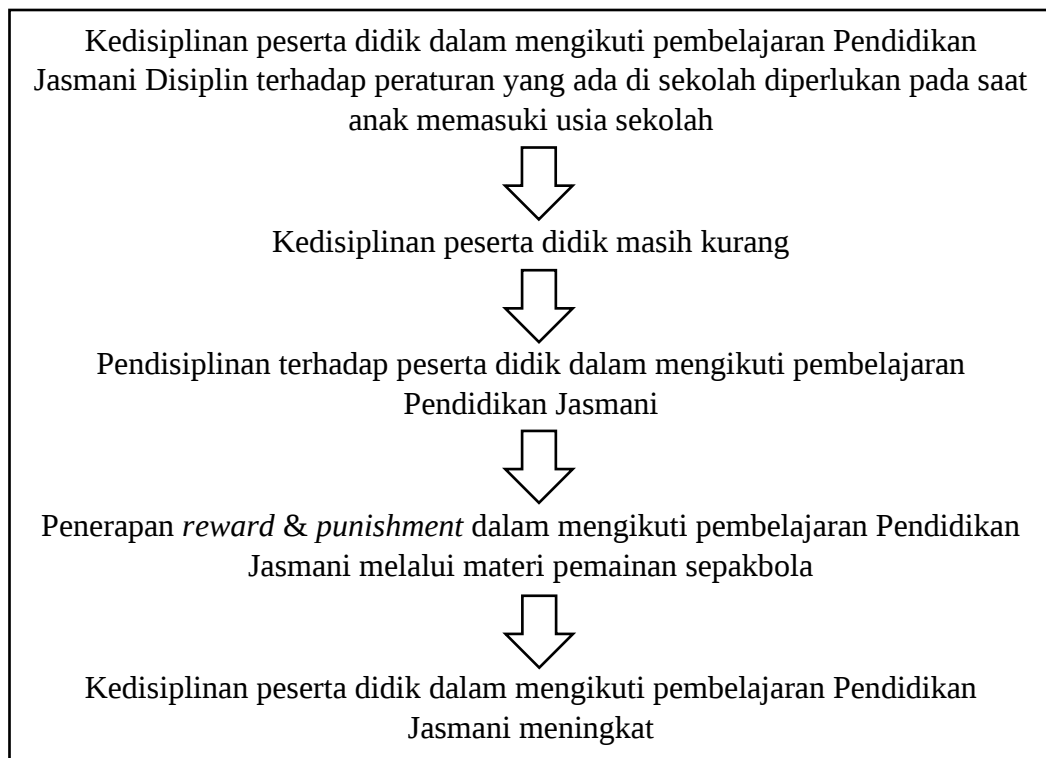
Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik dapat digunakan penerapan *reward* dan *punishment* melalui pembelajaran sepakbola. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik taat pada peraturan yang ada di sekolah, seperti menggunakan seragam olahraga sekolah saat pembelajaran olahraga, datang tepat waktu saat pembelajaran akan dimulai, serta disiplin saat berbaris dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Agar tercapainya peningkatan karakter guru dapat memberikan *reward* kepada peserta didik yang dapat disiplin saat pembelajaran, sebagai contoh guru

memberikan *reward verbal* berupa ucapan “kerja bagus nak”, “kamu hebat!”, serta *reward nonverbal* seperti memberikan tepuk tangan, mengacungkan jari sebagai tanda peserta didik telah disiplin. Hal tersebut akan berdampak baik bagi peserta didik karena hal yang dilakukan dihargai oleh guru, dan membuat stimulus agar peserta didik selalu disiplin. Selain itu, untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, bisa juga dengan pemberian *punishment* seperti menasehati atau menegur peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik memperbaiki perilakunya sesuai dengan aturan yang ada.

Terkait kurangnya karakter disiplin peserta didik saat pembelajaran jasmani, diharapkan nantinya penerapan *reward* dan *punishment* dalam materi sepakbola dapat berpengaruh baik bagi peningkatan karakter disiplin peserta didik. Namun kenyataannya di SD Muhammadiyah Banyuraden masih ada beberapa peserta didik yang melakukan penyimpangan kedisiplinan. Hal tersebut dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang tidak menaati peraturan berseragam, serta peserta didik terlambat datang ke lapangan untuk mengikuti proses pembelajaran, dan tidak mau mengikuti perintah guru saat pembagian kelompok.

Salah satu cara untuk menghindari hal tersebut adalah dengan cara mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat untuk meningkatkan karakter disiplin bagi peserta didik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengajar peserta didik guna meningkatkan karakter disiplin.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

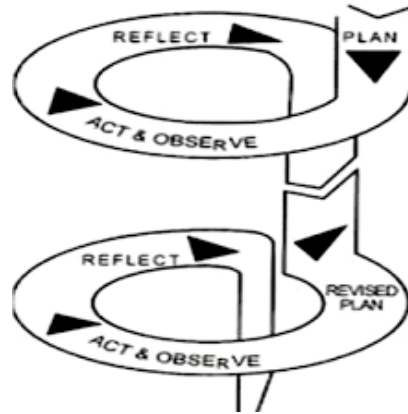
##### **A. Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau biasa disebut PTK. PTK merupakan salah satu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti dalam menganalisa permasalahan, serta merencanakan proses perbaikan, dan mengimplementasikannya kedalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar melalui kegiatan penelitian.

Pada dasarnya PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan (Arinkunto, 2016: 4). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar dengan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Adapun manfaat bagi peserta didik yaitu meningkatkan kualitas dan perbaikan hasil belajar, dan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan.

Terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan PTK menurut Arinkunto (2015: 1), yaitu (1) penelitian, (2) tindakan dan (3) kelas. Mengacu dari tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan tujuan baik dalam sebuah kelompok atau kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari empat

komponen, yaitu yaitu, (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 2. Model desain Kemmis dan McTaggart  
Sumber: Suharsimi, Arinkunto (2006: 93)

## B. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di bulan Desember selama 2 minggu.

## C. Deskripsi Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta.

## D. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik pada kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping, sebagai berikut

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas V

| Kelas | Jumlah Peserta didik |
|-------|----------------------|
| VA    | 21                   |
| VB    | 23                   |

## E. Skenario Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan Kemmis & Mc. Taggart. Pada setiap siklus meliputi empat komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

### 1. Siklus 1

#### a. Tahap perencanaan

- 1) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran Bersama guru.
- 3) Menyusun rancangan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan sumber, alat, dan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes/instrument analisis pembelajaran
- 6) Menyusun serta mempersiapkan panduan observasi dan aktifitas peserta didik dalam model pembelajaran penerapan *reward* dan *punishment* melalui media pembelajaran sepakbola.

#### b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberi motivasi kepada peserta didik.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *Reward* dan *Punishment* sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik dalam kelas serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan

pelaksanaan proses pembelajaran olahraga materi pokok sepakbola dengan metode *reward* dan *punishment*.

4) Guru melakukan evaluasi secara lisan individual.

c. Pengamatan

1) Guru Bersama peneliti melakukan pengamatan dimulai dari permasalahan yang muncul dari awal hingga akhir pembelajaran. Kemudian guru dan peneliti memberikan indikator yang telah disiapkan. Adapun indikator pengamatan sebagai berikut:

2) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti.

d. Refleksi

1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

2) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki.

3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya.

4) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.

2. Siklus 2

a. Tahap perencanaan

1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

2) Meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I,

penekanan pada siklus ini adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

- 3) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap perkembangan kedisiplinan peserta didik.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Memberikan konsep pembelajaran.
- 3) Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan scenario dan hasil refleksi.
- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran olahraga materi sepakbola.
- 5) Guru melakukan evaluasi secara individual

c. Pengamatan

- 1) Pengamatan dilakukan Bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah perkembangan kedisiplinan peserta didik sesuai dengan skenario pembelajaran.
- 2) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus I.
- 3) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- 4) Hasil pengamatan di analisis untuk memperoleh gambaran dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

#### d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan atau diperbaiki pada siklus II.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi pada siklus I untuk tindakan berikutnya.
- 4) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus II.

### F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharismi Arikunto (2006: 136), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi akan diisi oleh pengamat. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru untuk menggali informasi salah satunya tentang penerapan *reward* dan *punishmen* dalam pembelajaran olahraga Berikut kisi-kisi instrument kedisiplinan peserta didik pada tabel:

Tabel 2. Kisi-kisi Pengamatan Aktivitas Peserta didik Dalam

| Aspek Sikap Kedisiplinan      | Indikator Sikap Kedisiplinan                                               | Sub Indikator Sikap Kedisiplinan                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kedisiplinan Waktu            | Membiasakan diri untuk disiplin waktu                                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terlambat datang kelapangan</li> <li>2. Mengikuti pembelajaran sampai selesai</li> <li>3. Menggunakan waktu istirahat sesuai perintah guru</li> </ol>                                                                                                                |
|                               | Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                           |
| Ketaatan Terhadap Tata tertib | Membiasakan diri untuk mematuhi tata tertib kelas                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran</li> <li>2. Melaksanakan materi pembelajaran sesuai dengan arahan guru</li> <li>3. Menghormati guru dan saling menghargai sesama peserta didik</li> <li>4. Menjaga ketertiban kelas selama pembelajaran</li> </ol> |
| Kedisiplinan Berbusana        | Berpakaian sesuai aturan sekolah dengan rapih dan sopan                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memakai seragam olahraga</li> <li>2. Memasukan kaos kedalam celana</li> <li>3. Memakai sepatu</li> <li>4. Memakai kaos kaki</li> </ol>                                                                                                                                     |

Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

| No. | Poin-poin wawancara                                                                                                           | Jumlah Item |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1.  | Tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum dilakukan tindakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran olahraga | 1           |
| 2.  | Tingkat kedisiplinan peserta didik setelah dilakukan tindakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam pembelajaran olahraga | 1           |
| 3.  | Ketercapaian tujuan pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan                                                                | 1           |
| 4.  | Ketercapaian tujuan pembelajaran setelah dilakukan tindakan                                                                   | 1           |
| 5.  | Efektifitas penggunaan waktu pelajaran                                                                                        | 1           |
| 6.  | Kebermanfaatan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik       | 1           |
| 7.  | Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran olahraga                                                                 | 1.          |
| 8.  | Kesulitan/hambatan yang dialami dalam penerapan metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> untuk meningkatkan kedisiplinan.   | 1.          |

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan perencanaan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Cholid Narbuko (2005: 70) Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Metode observasi yang diamati menggunakan lembar pengamatan kedisiplinan peserta didik. Metode ini digunakan untuk mengamati perkembangan

kedisiplinan peserta didik yang diharapkan muncul dalam pembelajaran metode *Reward* dan *Punishment* yang diterapkan dalam pelajaran olahraga dengan materi sepakbola.

b. Wawancara

Menurut Sudijono (2009: 36) Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan serta tujuan yang telah ditentukan.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik di kelas. Wawancara ini ditujukan kepada guru Pendidikan Jasmani sebagai mitra kerja dalam penelitian ini adalah Bapak Tono selaku guru Pendidikan Jasmani SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan merumuskan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. (Lexy J. Moleong 2012: 102). Selanjutnya Sugiyono (2008: 244) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang

diperoleh dari hasil ketercapaian peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden dalam berperilaku disiplin saat pembelajaran olahraga. Dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan metode *Reward* dan *Punishment* yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan indikator aktivitas dalam proses pembelajaran sepakbola.

Data-data yang diperoleh dari observasi kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode *reward* dan *punishment* dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga materi sepakbola. Adapun dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, peneliti memberikan tanda checklist (✓) pada kolom kriteria yang disediakan sebagai lembar pengamatan. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kedisiplinan peserta didik. Pengamatan terhadap peserta didik pada lembar observasi kedisiplinan dibagi menjadi 4 (empat) kriteria penilaian, yaitu:

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Kemudian peneliti akan menghitung jumlah persentase yang bisa, kurang bisa, tidak bisa untuk dianalisis. Analisis persentase dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arinkunto (2006: 235) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N = Skor maksimal

Setelah dianalisis dengan rumus persentase tersebut, peneliti akan memberikan indikator keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan peserta didik. Table berikut adalah rentang nilai yang menjadi indikator penilaian peneliti:

Tabel 4. Persentase Indikator Penilaian

| Jenis Penilaian                 | Nilai Persentase |
|---------------------------------|------------------|
| Belum Berkembang (BB)           | 0 – 25%          |
| Mulai Berkembang (MB)           | 25,1 – 50%       |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 50,1 – 75%       |
| Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 75,1 – 100%      |

Adapun dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator diberikan: 1. Anak dikatakan belum berkembang apabila nilai yang diperoleh 0%-25%, 2. Anak dikatakan mulai berkembang (MB) apabila nilai yang diperolehnya 25,1%-50%, 3. Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH)

apabila nilai yang diperolehnya 50,1%-75%, 4. Anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) apabila nilai yang diperolehnya 75,1%-100%.

Teknik analisis data penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif. Data-data yang diperoleh dari observasi yang berbentuk wawancara dapat diperoleh menggunakan Teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perilaku disiplin peserta didik dalam mengikuti pembelajaran olahraga. Analisis data deskriptif yang dilakukan melalui 3 tahapan model Milies & Huberman (Sugiyono, 2008: 246-252), meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data-data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Data-data yang diperoleh perlu disederhanakan maupun dirangkum agar mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran yang jelas serta menyajikan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data kualitatif melalui wawancara.
2. Penyajian data, yaitu data-data yang telah dirangkum dapat disajikan dalam bentuk grafik, table, serta uraian singkat teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi saat penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu penyampaian kesimpulan dari data-data penelitian yang diperoleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara menguji hipotesis yang berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan.

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah hasil dari pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus pada setiap tindakan serta membandingkan antara kedisiplinan peserta didik sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Kemudian dilakukan tahap penyederhanaan data yakni data-data yang terkumpul dirangkum agar memberi gambaran yang jelas. Tahap selanjutnya yaitu proses berpikir yang dimulai dari keputusan-keputusan khusus, kemudian data disimpulkan secara umum.

#### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Ketercapaian keberhasilan tindakan disesuaikan dengan standar keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hasil ketercapaian diperoleh masing-masing peserta didik dari awal hingga akhir pertemuan tindakan. Pencapaian hasil mulai dari awal tindakan sampai akhir tindakan yang diberikan oleh peserta didik akan dibandingkan agar dapat diketahui adanya peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran olahraga.

Data pengamatan yang diperoleh pada setiap pengamatan dari kolaborator dianalisis, dirangkum dan digunakan untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, kemudian didiskusikan, dan data tersebut disajikan secara kuantitatif pada hasil penelitian. Penelitian dikatakan berhasil jika persentase rata-rata hasil tindakan mencapai minimal kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 75,1% - 100%.

## **H. Validitas instrument**

Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik hendaknya harus valid. Menurut Arinkunto (2006: 168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”.

Pada penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian, yaitu lembar observasi (checklist) dan panduan wawancara. Kedua instrument ini disusun oleh peneliti kemudian didiskusikan kepada ahli Bapak Dr. Yudanto, S.Pd., M.Pd. Setelah dinyatakan valid, kemudian instrument sudah bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Perencanaan dalam penelitian ini diawali dari permasalahan yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran penjasorkes mengenai kurangnya sikap disiplin yang ditunjukkan peserta didik selama proses belajar mengajar. Banyaknya peserta didik yang datang terlambat dan membuat keributan saat proses belajar berlangsung. Berangkat dari beberapa sikap peserta didik yang kurang disiplin ini peneliti memberikan perlakuan dan tindakan yang terencana untuk memperbaiki tingkat kedisiplinan peserta didik sekaligus berupaya untuk membantu ketercapaian tujuan pembelajaran penjas. Pemberian tindakan dilakukan oleh guru, peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat, dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping.
- 2) Menjelaskan dan mengkonsultasikan tentang tujuan penelitian untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping melalui Reward dan Punishment.
- 3) Membuat lembar pegangan untuk guru sebagai panduan pelaksanaan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui *Reward* dan *Punishment*.
- 4) Menyusun RPP dengan materi sesuai dengan kurikulum sekolah, dan dititikberatkan pada penilaian kedisiplinan peserta didik.

- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.
- 6) Menetapkan prosedur refleksi yaitu dengan mendiskusikan berbagai hambatan ataupun kemajuan serta aspek-aspek selama berlangsungnya pembelajaran biasa.
- 7) Membuat indikator keberhasilan. Penelitian dikatakan berhasil jika persentase rata-rata hasil tindakan mencapai minimal kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) (75,1% - 100%).
- 8) Guru penjasorkes berlaku sebagai guru, sedangkan peneliti menjadi pengamat.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perancangan yang dapat dilihat pada lampiran. Tindakan dalam siklus I ini diikuti oleh 44 peserta didik yang tergabung dalam kelas V.A dan V.B, terdiri dari 21 peserta didik kelas V.A dan 23 peserta didik kelas V.B. Pada tindakan siklus I terdapat 3 orang peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran penjasorkes karena sakit. Tindakan siklus I guru mengajarkan materi sepakbola tentang teknik menggiring bola (*dribbling*). Sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah cone, bola sepakbola, peluit, stopwatch, dan lapangan. Tindakan dimulai dari awal pembelajaran, yaitu guru membariskan peserta didik, berdoa, presensi, dan memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang olahraga basket. Ternyata pada saat pembelajaran dimulai ada beberapa peserta didik yang terlambat masuk ke lapangan. Kemudian guru memberikan *punishment* teguran kepada peserta didik yang datang terlambat masuk ke lapangan. Setelah itu

dilanjutkan dengan pemanasan bersama berupa peregangan statis dan dinamis serta jogging keliling lapangan.

Setelah selesai pemanasan dilanjutkan pada pembelajaran inti yaitu teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki pada permainan sepakbola. Adapun jalannya pembelajaran inti pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian membentuk 4 banjar barisan. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh Gerakan yang harus dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Kemudian peserta didik pertama dari tiap barisan menggiring bola lurus secara bersamaan menuju cone yang berjarak 5 meter ditengah lapangan lalu memutar untuk kembali masuk kedalam barisan dan dilanjutkan oleh peserta didik kedua dan seterusnya dengan melakukan hal yang sama. Peserta didik melakukan Gerakan menggiring bola sebanyak 3 kali, yang pertama menggunakan sisi kaki bagian dalam, kemudian dengan sisi kaki bagian luar dan yang terakhir menggunakan sisi punggung kaki.
- 3) Setelah Gerakan menggiring bola lurus, peserta didik melakukan Gerakan menggiring bola melewati rintangan bentuk zig-zag. Masing – masing peserta didik diberikan 3 kali kesempatan melakukan.
- 4) Peserta didik mengulangi kembali Gerakan menggiring bola dengan secara bergantian.

Pada saat pembelajaran inti berlangsung guru sangat aktif untuk memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik yang melakukan

penyimpangan kedisiplinan. Guru memberikan *reward* berupa kalimat pujian, tepuk tangan, sampai pemberian penghormatan menjadikan peserta didik tersebut sebagai contoh baik didepan teman-temannya. Kepada peserta didik yang melakukan penyimpangan kedisiplinan guru memberikan *punishment* mulai dari teguran sampai mengeluarkan peserta didik dari barisan. Pada akhir pembelajaran peserta didik dibariskan, guru mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung, pembelajaran ditutup dengan berdoa.

### c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 mendapatkan hasil pengamatan yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Siklus I

| No | Nama Peserta Didik          | Aspek yang dinilai |   |   |   |                               |   |   |   |                        |   |   |   | Jumlah | Ket |
|----|-----------------------------|--------------------|---|---|---|-------------------------------|---|---|---|------------------------|---|---|---|--------|-----|
|    |                             | Kedisiplinan Waktu |   |   |   | Ketaatan Terhadap Tata tertib |   |   |   | Kedisiplinan Berbusana |   |   |   |        |     |
|    |                             | 1                  | 2 | 3 | 4 | 1                             | 2 | 3 | 4 | 1                      | 2 | 3 | 4 |        |     |
| 1  | Afika Alifia Witri Khairani |                    |   | √ |   |                               |   | √ |   |                        |   |   | √ | 83%    | BSB |
| 2  | Aisha Asyifa Maheswari      |                    |   | √ |   |                               |   |   | √ |                        |   |   | √ | 91%    | BSB |
| 3  | Alfathrie Ramadhany         |                    |   | √ |   |                               | √ |   |   |                        | √ |   |   | 58%    | BSH |
| 4  | Alifa Qory Azizah           |                    |   | √ |   |                               |   |   | √ |                        |   |   | √ | 91%    | BSB |
| 5  | Amanda Salwa Putri          |                    | √ |   |   |                               |   | √ |   |                        |   |   | √ | 75%    | BSH |
| 6  | Anugrah Yundra Kurniawan    |                    | √ |   |   |                               | √ |   |   |                        |   | √ |   | 58%    | BSH |
| 7  | Arya Adi Saputra            |                    |   | √ |   |                               | √ |   |   |                        |   |   | √ | 75%    | BSH |
| 8  | Dimas Nakula Pratama        |                    |   | √ |   |                               |   | √ |   |                        |   | √ |   | 75%    | BSH |
| 9  | Erfan Arfandi Wicaksono     |                    |   |   |   |                               |   |   |   |                        |   |   |   | -      | -   |
| 10 | Maula Rafa Uthman           |                    |   | √ |   |                               |   | √ |   |                        |   | √ |   | 75%    | BSH |
| 11 | Muhammad Dzaki Farid Azmi   |                    |   | √ |   |                               |   |   | √ |                        | √ |   |   | 75%    | BSH |
| 12 | Muhammad Fahrurozi          |                    |   | √ |   |                               |   |   | √ |                        | √ |   |   | 75%    | BSH |
| 13 | Tri Alfino                  |                    |   | √ |   |                               | √ |   |   |                        |   | √ |   | 67%    | BSH |
| 14 | Muhammad Syailendra Arfa    |                    | √ |   |   |                               |   | √ |   |                        | √ |   |   | 58%    | BSH |
| 15 | Muhammad Farel              |                    | √ |   |   |                               |   | √ |   |                        |   |   | √ | 75%    | BSH |

|           |                              |  |    |    |   |  |   |    |   |  |   |    |    |       |     |
|-----------|------------------------------|--|----|----|---|--|---|----|---|--|---|----|----|-------|-----|
|           | Nur R                        |  |    |    |   |  |   |    |   |  |   |    |    |       |     |
| 16        | Nafia'ah Khansa Nur Latifah  |  |    |    | √ |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 83%   | BSB |
| 17        | Naufal Nur Ramadani          |  |    | √  |   |  | √ |    |   |  |   | √  |    | 67%   | BSH |
| 18        | Nurul Izza Afifah            |  |    | √  |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 75%   | BSH |
| 19        | Rasya Gilang Pratama         |  |    | √  |   |  |   |    | √ |  | √ |    |    | 75%   | BSH |
| 20        | Vano Septiawan Putra I       |  |    |    |   |  |   |    |   |  |   |    |    | -     | -   |
| 21        | Wenina Pietra Jasmine        |  |    | √  |   |  |   |    | √ |  |   |    | √  | 91%   | BSB |
| 22        | Aisha Vernandya Sari         |  | √  |    |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 67%   | BSH |
| 23        | Amanda Budi Pertiwi          |  | √  |    |   |  | √ |    |   |  |   | √  |    | 58%   | BSH |
| 24        | Ananda Bhadra Pratama        |  |    | √  |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 75%   | BSH |
| 25        | Anugrah Tri Mahnanto         |  | √  |    |   |  |   | √  |   |  |   |    | √  | 75%   | BSH |
| 26        | Arfan Muflih                 |  |    | √  |   |  | √ |    |   |  |   | √  |    | 67%   | BSH |
| 27        | Arifian Fariza Taufik Ananda |  |    | √  |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 75%   | BSH |
| 28        | Azka Putra Sahutama          |  |    |    | √ |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 83%   | BSB |
| 29        | Daanii HasanUtama            |  | √  |    |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 67%   | BSH |
| 30        | Damas Sadewa Pratama         |  |    | √  |   |  |   | √  |   |  |   |    | √  | 83%   | BSB |
| 31        | Dwi Ibrahim                  |  |    | √  |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 75%   | BSH |
| 32        | Gigih Suryo Ananto           |  | √  |    |   |  |   | √  |   |  | √ |    |    | 58%   | BSH |
| 33        | Isro' Ahmad Kautsar          |  | √  |    |   |  |   | √  |   |  |   |    | √  | 75%   | BSH |
| 34        | Karlo Bintang Pamungkas      |  |    | √  |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 75%   | BSH |
| 35        | Marlina Lidya Wati           |  |    | √  |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 75%   | BSH |
| 36        | Muhammad Arman Hudaya        |  | √  |    |   |  | √ |    |   |  |   |    | √  | 67%   | BSH |
| 37        | Muhammad Noorsony A          |  |    |    |   |  |   |    |   |  |   |    |    | -     | -   |
| 38        | Muis Risqy Nurrohman M       |  | √  |    |   |  | √ |    |   |  |   | √  |    | 58%   | BSH |
| 39        | Naura Frisheila              |  | √  |    |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 67%   | BSH |
| 40        | Novia Atika Putri            |  |    |    | √ |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 83%   | BSB |
| 41        | Raditya Brian Mahardika      |  |    | √  |   |  |   |    | √ |  |   |    | √  | 91%   | BSB |
| 42        | Rahmat Aji Wibowo            |  | √  |    |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 67%   | BSH |
| 43        | Rezky Dwi Alfaro             |  |    | √  |   |  |   | √  |   |  |   | √  |    | 75%   | BSH |
| 44        | Taufan Raditya Kurniawan     |  | √  |    |   |  |   |    | √ |  |   |    | √  | 83%   | BSB |
| Jumlah    |                              |  | 15 | 23 | 3 |  | 9 | 24 | 8 |  | 6 | 22 | 13 | 3.021 |     |
| Rata-rata |                              |  |    |    |   |  |   |    |   |  |   |    |    | 68.6% | BSH |

Keterangan:

Berilah tanda ceklis (√) jika:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang Baik

Standar ketuntasan:

75,1 – 100% : Berkembang Sangat Baik (BSB)

50,1 – 75% : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

25,1 – 50% : Mulai Berkembang (MB)

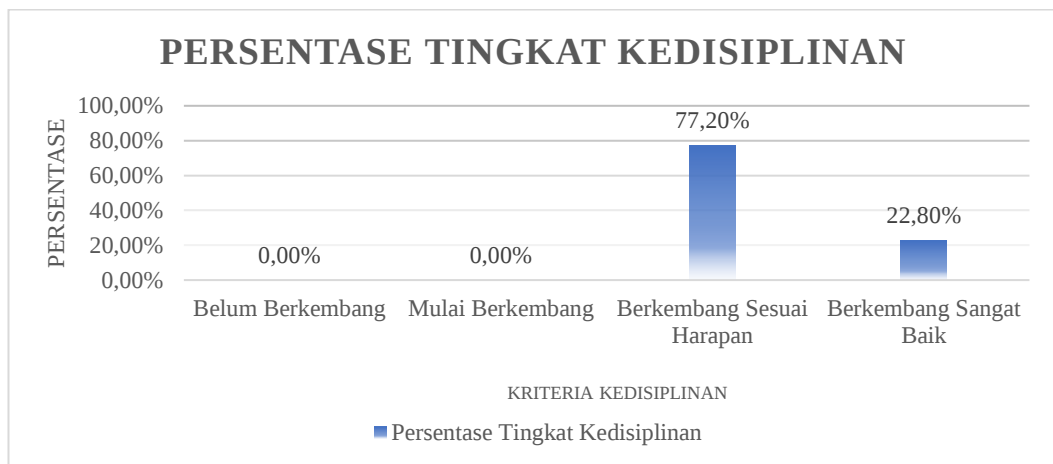
0 – 25% : Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan hasil pengamatan di atas hasil rata-rata tingkat kedisiplinan peserta didik sebesar 68,6%, sedangkan jumlah persentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Kedisiplinan Siklus I

| No | Kriteria Keberhasilan | Jumlah Keseluruhan | Jumlah yang diperoleh | Presentase |
|----|-----------------------|--------------------|-----------------------|------------|
| 1  | BSB                   | 44                 | 10                    | 22,8%      |
| 2  | BSH                   | 44                 | 34                    | 77,2%      |
| 3  | MB                    | 44                 | -                     |            |
| 4  | BB                    | 44                 | -                     |            |

Hasil penilaian kedisiplinan peserta didik pada siklus I apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Diagram Persentase Kedisiplinan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I peserta didik yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 75,1%-100% sebesar 22,8% (10 anak), sedangkan 77,2% (34 anak) masih dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 50,1%-75%. Dengan presentase rata-rata tingkat kedisiplinan peserta didik sebesar 68,6%, sedangkan penelitian dikatakan berhasil jika tingkat kedisiplinan mencapai minimal kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 75,1% - 100%.

#### d. Refleksi

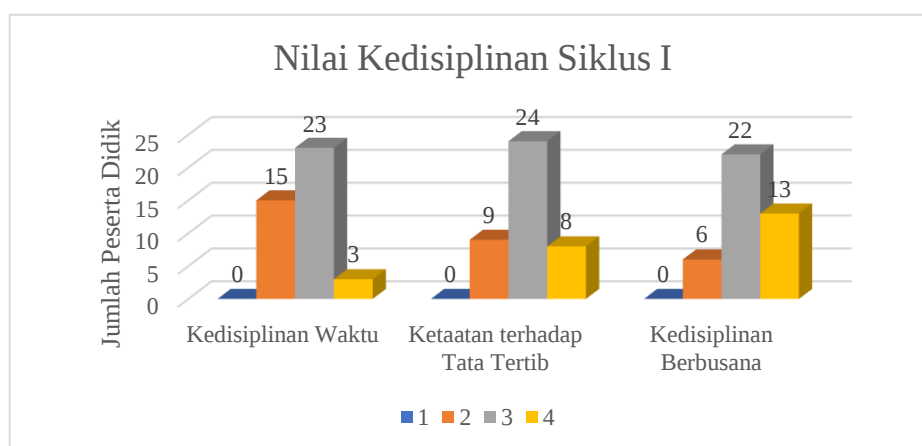
Peneliti bersama guru mengadakan rumusan diskusi dan evaluasi dari kekurangan dari siklus I, rumusan diskusi seperti di bawah ini:

- 1) Pada siklus I banyak peserta didik yang belum mencapai nilai aspek kedisiplinan yang maksimal, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 7. Perolehan Nilai Kedisiplinan Siklus I

| Aspek yang dinilai            | Nilai |    |    |    | Jumlah |
|-------------------------------|-------|----|----|----|--------|
|                               | 1     | 2  | 3  | 4  |        |
| Kedisiplinan Waktu            |       | 15 | 23 | 3  | 41     |
| Ketaatan Terhadap Tata Tertib |       | 9  | 24 | 8  | 41     |
| Kedisiplinan Berbusana        |       | 6  | 22 | 13 | 41     |

Dapat dilihat pada table diatas, pada aspek kedisiplinan waktu yang mendapatkan nilai maksimal 4 hanya 3 peserta didik, nilai 3 sebanyak 23 peserta didik, dan nilai 2 sebanyak 15 peserta didik. Dalam aspek ketaatan terhadap tata tertib, peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal 4 sebanyak 8 peserta didik, kemudian yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 24 peserta didik, dan sisanya 9 peserta didik mendapatkan nilai 2. Untuk aspek Kedisiplinan berbusana, 13 peserta didik mendapatkan nilai 4, 22 peserta didik mendapatkan nilai 3, dan 6 lainnya mendapatkan nilai 2. Nilai kedisiplinan peserta didik apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Perolehan Nilai Kedisiplinan Siklus I

Peserta didik belum mentaati peraturan seperti datang terlambat ke lapangan, tidak berpakaian rapi dan peserta didik tidak memakai seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan mencontohkan materi, serta peserta didik kurang menjaga ketertiban dikelas seperti bercanda bersama temannya. Guru memberikan *punishment* kepada peserta didik yang belum menaati peraturan tersebut. Pada akhir pelajaran siklus I guru kolaborator menyampaikan

bahwa untuk pertemuan selanjutnya peserta didik harus datang tepat waktu kelapangan, harus memakai seragam yang ditentukan sekolah dan berpakaian rapi serta memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Guru juga memberikan *reward* bagi peserta didik yang telah disiplin.

- 2) Dengan penerapan *reward* dan *punishment* dalam pelajaran penjas tujuan pembelajaran tercapai sepenuhnya.
- 3) Untuk lebih meningkatkan kedisiplinan peserta didik, guru perlu lebih tegas dan lebih banyak lagi penerapan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran diharapkan lebih bisa memotivasi peserta didik untuk disiplin di pertemuan selanjutnya.

Dari hasil pengamatan pada siklus I, kurang dari setengah jumlah peserta didik sudah mematuhi peraturan yang dibuat oleh peneliti dan guru dan menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran penjasorkes. Dari 10 peserta didik yang sudah mencapai kriteria keberhasilan kedisiplinan diharapkan peserta didik tersebut tetap dapat terus mempertahankan kedisiplinannya. Sedangkan 34 peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan diharapkan untuk pertemuan selanjutnya dapat berhasil menuntaskan kriteria keberhasilan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh beberapa hal yang harus dievaluasi agar pelaksanaan tindakan selanjutnya mengalami peningkatan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya. Ketuntasan hasil pembelajaran secara keseluruhan belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) (75,1% - 100%). Melihat hasil tersebut maka peneliti melanjutkan tindakan ke langkah selanjutnya yaitu siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dibuat berdasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I. Setelah ditemukan kelemahan pada siklus I, yaitu peserta didik terlambat datang ke lapangan, serta masih banyak yang belum berpakaian rapi, bercanda yang berlebihan saat pembelajaran, dan masih ada beberapa peserta didik yang masih ngobrol sendiri dengan teman-temannya. Maka, guru merencanakan pada siklus II ini lebih fokus kepada peserta didik yang belum mengikuti peraturan yang ada dengan cara memberikan kegiatan lebih banyak dari pada yang lain, misalnya guru memberikan perintah kepada mereka untuk memberikan contoh menggiring bola dengan kaki bagian dalam yang baik dan benar. Dengan cara seperti ini diharapkan anak tersebut tidak melanggar peraturan yang sudah ditentukan oleh peneliti dan guru.

### **b. Tindakan**

Tindakan siklus II ini didasarkan pada tindakan yang telah disusun dalam perencanaan dan dalam RPP yang telah disusun oleh peneliti yang dapat dilihat pada lampiran. Tindakan dalam siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Jika pada siklus I ada 3 orang peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran, pada siklus II ini semua peserta didik mengikuti pelajaran. Pada siklus I guru mengajarkan tentang teknik menggiring bola. Pada siklus II guru membuat materi teknik mengoper bola. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian membentuk 4 barisan baris dengan tiap baris saling berhadapan. Peserta didik saling mengoper bola kepada temannya, setelah mengoper peserta didik kembali ke barisan untuk

bergantian dengan teman dibelakangnya. Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah bola sepakbola, peluit, cone, stopwatch, dan lapangan basket. Tindakan pada siklus II dimulai dari awal pembelajaran, yaitu dari peserta didik berkumpul di lapangan, berbaris, berdoa dan presensi. Pemanasan dipimpin oleh guru dengan penguluran otot-otot yang ada di tubuh secara statis dan dinamis. Pada saat pembelajaran berlangsung guru tetap fokus pada kedisiplinan dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru tetap memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik serta mengevaluasi kesalahan yang ada pada pembelajaran, dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang melakukan gerakan dengan baik dan benar.

### c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II mendapatkan hasil yang berbeda dengan siklus I. Pada siklus II hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Siklus II

| No | Nama Peserta Didik          | Aspek yang dinilai |   |   |   |                               |   |   |   |                        |   |   |   | Jumlah | Ket  |     |
|----|-----------------------------|--------------------|---|---|---|-------------------------------|---|---|---|------------------------|---|---|---|--------|------|-----|
|    |                             | Kedisiplinan Waktu |   |   |   | Ketaatan Terhadap Tata tertib |   |   |   | Kedisiplinan Berbusana |   |   |   |        |      |     |
|    |                             | 1                  | 2 | 3 | 4 | 1                             | 2 | 3 | 4 | 1                      | 2 | 3 | 4 |        |      |     |
| 1  | Afika Alifia Witri Khairani |                    |   | √ |   |                               |   |   | √ |                        |   |   |   | √      | 91%  | BSB |
| 2  | Aisha Asyifa Maheswari      |                    |   | √ |   |                               |   | √ |   |                        |   |   |   | √      | 83%  | BSB |
| 3  | Alfathrie Ramadhany         |                    |   |   | √ |                               |   | √ |   |                        |   | √ |   |        | 83%  | BSB |
| 4  | Alifa Qory Azizah           |                    |   |   | √ |                               |   | √ |   |                        |   |   | √ |        | 91%  | BSB |
| 5  | Amanda Salwa Putri          |                    |   |   | √ |                               |   |   | √ |                        |   |   | √ |        | 100% | BSB |
| 6  | Anugrah Yundra Kurniawan    |                    |   | √ |   |                               |   |   | √ |                        |   | √ |   |        | 83%  | BSB |
| 7  | Arya Adi Saputra            |                    |   | √ |   |                               |   | √ |   |                        |   | √ |   |        | 83%  | BSB |
| 8  | Dimas Nakula Pratama        |                    |   |   | √ |                               | √ |   |   |                        |   |   | √ |        | 83%  | BSB |
| 9  | Erfan Arfandi Wicaksono     |                    |   | √ |   |                               |   |   | √ |                        |   | √ |   |        | 83%  | BSB |

|           |                              |   |    |    |   |   |    |    |   |   |      |     |       |     |
|-----------|------------------------------|---|----|----|---|---|----|----|---|---|------|-----|-------|-----|
| 10        | Maula Rafa Uthman            |   |    | √  | √ | √ |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 11        | Muhammad Dzaki Farid Azmi    |   | √  |    |   | √ |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 12        | Muhammad Fahrurozi           |   |    | √  |   | √ |    |    |   | √ | 91%  | BSB |       |     |
| 13        | Tri Alfino                   |   | √  |    |   | √ |    |    | √ |   | 75%  | BSH |       |     |
| 14        | Muhammad Syailendra Arfa     |   | √  |    |   | √ |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 15        | Muhammad Farel Nur R         |   |    | √  |   |   | √  |    |   | √ | 100% | BSB |       |     |
| 16        | Nafia'ah Khansa Nur Latifah  |   |    | √  |   | √ |    |    |   | √ | 91%  | BSB |       |     |
| 17        | Naufal Nur Ramadanani        |   | √  |    |   |   | √  |    | √ |   | 83%  | BSB |       |     |
| 18        | Nurul Izza Afifah            |   | √  |    |   |   | √  |    |   | √ | 91%  | BSB |       |     |
| 19        | Rasya Gilang Pratama         |   | √  |    |   |   | √  |    | √ |   | 83%  | BSB |       |     |
| 20        | Vano Septiawan Putra I       |   | √  |    |   | √ |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 21        | Wenina Pietra Jasmine        |   |    | √  |   |   | √  |    |   | √ | 100% | BSB |       |     |
| 22        | Aisha Vernandya Sari         |   |    | √  |   |   | √  |    | √ |   | 91%  | BSB |       |     |
| 23        | Amanda Budi Pertiwi          |   |    | √  | √ |   |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 24        | Ananda Bhadra Pratama        |   | √  |    |   | √ |    |    | √ |   | 75%  | BSH |       |     |
| 25        | Anugrah Tri Mahnanto         |   | √  |    |   | √ |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 26        | Arfan Muflih                 |   |    | √  | √ |   |    |    | √ |   | 75%  | BSH |       |     |
| 27        | Arifian Fariza Taufik Ananda |   | √  |    |   | √ |    |    | √ |   | 75%  | BSH |       |     |
| 28        | Azka Putra Sahutama          |   |    | √  |   | √ |    |    | √ |   | 83%  | BSB |       |     |
| 29        | Daanii Hasan Utama           |   |    | √  |   |   | √  |    | √ |   | 91%  | BSB |       |     |
| 30        | Damas Sadewa Pratama         |   | √  |    |   | √ |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 31        | Dwi Ibrahim                  |   | √  |    |   | √ |    |    | √ |   | 75%  | BSH |       |     |
| 32        | Gigih Suryo Ananto           |   | √  |    |   |   | √  |    | √ |   | 75%  | BSH |       |     |
| 33        | Isro' Ahmad Kautsar          |   |    | √  |   | √ |    |    |   | √ | 91%  | BSB |       |     |
| 34        | Karlo Bintang Pamungkas      |   | √  |    |   |   | √  |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 35        | Marlina Lidya Wati           |   | √  |    |   |   | √  |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 36        | Muhammad Arman Hudaya        |   |    | √  |   | √ |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 37        | Muhammad Noorsony A          |   | √  |    |   |   | √  |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 38        | Muis Risqy Nurrohman M       |   | √  |    |   | √ |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 39        | Naura Frisheila              |   | √  |    |   |   | √  |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 40        | Novia Atika Putri            |   |    | √  |   | √ |    |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 41        | Raditya Brian Mahardika      |   | √  |    |   |   | √  |    |   | √ | 91%  | BSB |       |     |
| 42        | Rahmat Aji Wibowo            |   |    | √  |   |   | √  |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| 43        | Rezky Dwi Alfaro             |   | √  |    |   | √ |    |    |   | √ | 75%  | BSH |       |     |
| 44        | Taufan Raditya Kurniawan     | √ |    |    |   |   | √  |    |   | √ | 83%  | BSB |       |     |
| Jumlah    |                              | 1 | 26 | 17 |   | 4 | 21 | 19 |   | 1 | 21   | 22  | 3.711 |     |
| Rata-rata |                              |   |    |    |   |   |    |    |   |   |      |     | 84,3% | BSB |

Keterangan:

Berilah tanda ceklis (√) jika:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang Baik

Standar ketuntasan:

75,1 – 100% : Berkembang Sangat Baik (BSB)

50,1 – 75% : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

25,1 – 50% : Mulai Berkembang (MB)

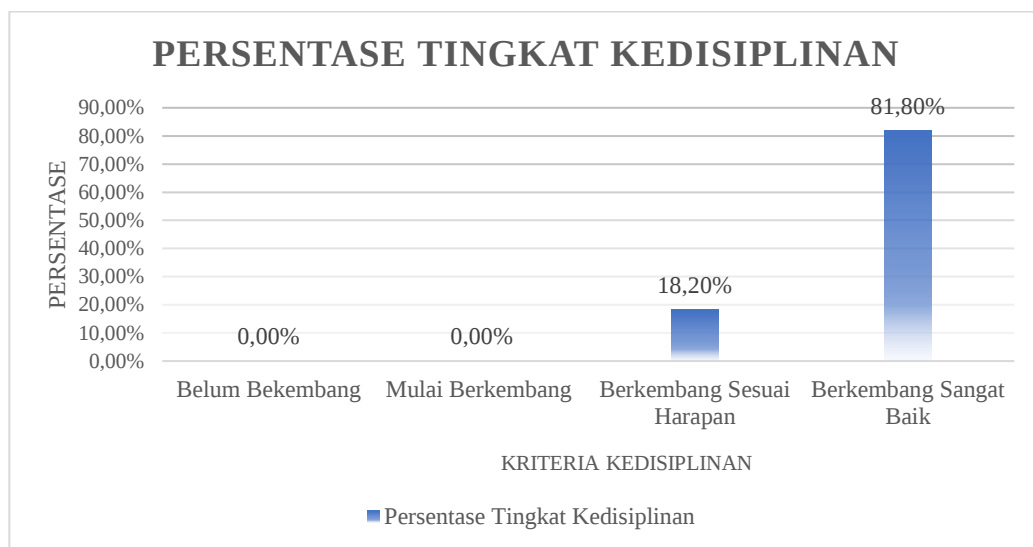
0 – 25% : Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, hasil rata-rata tingkat kedisiplinan peserta didik sebesar 84,3%, sedangkan jumlah presentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 9. Persentase Kedisiplinan Siklus II

| No | Kriteria Keberhasilan | Jumlah Keseluruhan | Jumlah yang diperoleh | Persentase |
|----|-----------------------|--------------------|-----------------------|------------|
| 1  | BSB                   | 44                 | 36                    | 81,8%      |
| 2  | BSH                   | 44                 | 8                     | 18,2%      |
| 3  | MB                    | 44                 | -                     |            |
| 4  | BB                    | 44                 | -                     |            |

Hasil penilaian kedisiplinan peserta didik pada siklus II apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Diagram Persentase Kedisiplinan Siklus II

Dari hasil pengamatan pada siklus II, dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan penelitian sudah tercapai. peserta didik yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 75,1%-100% sebesar 81,8% (36 anak), sedangkan 18,2% (8 anak) masih dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 50,1%-75%. Rata-rata kedisiplinan yang ada dalam siklus II sebesar 84,3%. Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjas di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah dinyatakan mencapai kriteria kedisiplinan yang telah ditentukan.

#### d. Refleksi

Dari hasil evaluasi pada siklus II, seluruh peserta didik sudah menunjukkan sikap disiplin, hanya beberapa peserta didik saja yang masih belum sepenuhnya disiplin. Peserta didik benar-benar telah memiliki kedisiplinan yang cukup untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes. Guru sangat merasakan adanya perbedaan yang signifikan tentang kedisiplinan yang ditunjukkan oleh peserta didik sebelum

diberi tindakan *reward* dan *punishment*.

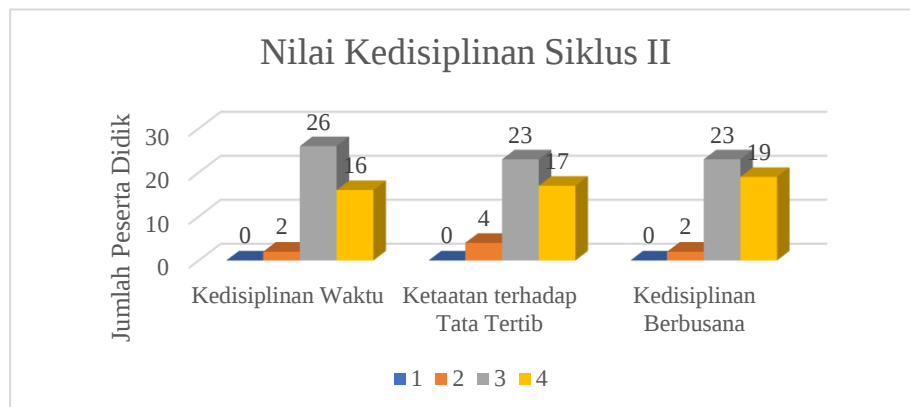
Selain itu, dari hasil pengamatan dari pengamatan peneliti mengenai proses meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping dapat dilihat di bawah ini:

- 1) Pada siklus II peserta didik yang telat masuk lapangan berkurang banyak dari pada siklus I. Jika pada siklus I peserta didik yang terlambat datang lapangan berjumlah 9 orang, ternyata pada siklus II berkurang menjadi 4 orang peserta didik yang terlambat datang ke lapangan. Untuk memberi hukuman kepada peserta didik yang terlambat datang ke lapangan guru memberi *punishment* yaitu meminta peserta didik tersebut mempraktekkan ulang materi di siklus I pertemuan pertama tentang menggiring bola didepan teman-teman kelasnya. Perolehan nilai kedisiplinan pada siklus II bias dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 10. Perolehan Nilai Kedisiplinan Siklus II

| Aspek yang dinilai            | Nilai |   |    |    | Jumlah |
|-------------------------------|-------|---|----|----|--------|
|                               | 1     | 2 | 3  | 4  |        |
| Kedisiplinan Waktu            |       | 2 | 26 | 16 | 44     |
| Ketaatan Terhadap Tata Tertib |       | 4 | 23 | 17 | 44     |
| Kedisiplinan Berbusana        |       | 2 | 23 | 19 | 44     |

Nilai kedisiplinan peserta didik apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Diagram Perolehan Nilai Kedisiplinan Siklus II

Peserta didik sudah bisa dikatakan disiplin setelah diberi tindakan *reward* dan *punishment*.

- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran penjas, dengan disiplin yang tinggi maka tujuan pembelajaran akan tercapai sepenuhnya. Selain itu, peserta didik juga akan merasakan manfaatnya.
- 3) Peneliti dan guru semakin mengerti kelemahan- kelemahan yang sering ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran penjas dan terus berusaha untuk mencari alternatif pemecahannya.
- 4) Dari hasil pengamatan kedisiplinan yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru dengan pemberian tindakan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, dari hasil refleksi siklus I dan siklus II maka diperoleh data tentang tingkat kedisiplinan peserta didik sebesar 84,3%.

Tabel 10. Persentase Kedisiplinan Siklus I dan Siklus II

| SIKLUS | HASIL PENGAMATAN | KETERANGAN |
|--------|------------------|------------|
| I      | 68,6%            | BSH        |
| II     | 84,3%            | BSB        |

## B. Pembahasan

Berdasarkan refleksi dan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada akhir siklus terjadi peningkatan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh peserta didik. Data tersebut dapat dilihat dari hasil observasi terhadap sikap-sikap peserta didik dan data hasil wawancara terhadap guru yang dapat dilihat pada lampiran tentang upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Hasil dari siklus I pertemuan pertama, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan dalam kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden memang kurang, bukan berarti semua peserta didik tidak memiliki sikap disiplin. Tetapi, hanya sebagian kecil saja yang memprokator sehingga keributan seakan terjadi dalam seluruh peserta didik. Pada siklus I semuanya terlihat alami, peserta didik belum mengerti apapun tentang diadakannya penelitian tentang kedisiplinan yang ada dalam kelas tersebut. Akan tetapi guru tetap berusaha untuk memberikan tindakan *reward* dan *punishment* agar kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes tersebut meningkat. Paling berat memang berada dalam awal pertemuan pada siklus I untuk sedikit demi sedikit diterapkannya *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran karena tidak semua peserta didik bisa menerimanya. Persentase kedisiplinan peserta didik dalam siklus I jika di rata-rata adalah 68,6%. Hasil yang kurang baik untuk tingkat kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut dianggap belum berhasil dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian dikatakan berhasil jika persentase kedisiplinan Berkembang Sangat Baik (BSB) 75,1% - 100%. Maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil siklus II sudah terlihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap

disiplin tanpa guru harus memberikan mereka *reward* dan *punishment*, peserta didik seakan sudah mulai terbiasa dengan kedisiplinan yang sudah diterapkan sebelumnya. Akan tetapi masih ada satu indikator yang banyak belum dipatuhi oleh peserta didik pada siklus II, yaitu kerapian dalam berpakaian olahraga. Dalam siklus II masih ada 4 peserta didik yang belum rapi dalam berpakaian, dan 3 peserta didik yang masih belum menunjukkan sikap menghargai peraturan yang ada. Guru terus memberikan teguran kepada peserta didik-peserta didik tersebut. Guru juga tetap fokus untuk memberikan tindakan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik supaya pada akhir siklus II peserta didik sudah menunjukkan sikap disiplin. Hasil pengamatan siklus II. Terdapat peningkatan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh peserta didik yang dilihat dari persentase yang sudah di rata-rata hasilnya adalah 84,3%. Terdapat peningkatan sebesar 15,7% dari siklus I. Peningkatan tersebut ditandai dengan berkurangnya peserta didik yang peserta didik yang tidak mematuhi indikator yang dibuat oleh peneliti. Jika pada siklus I banyak indikator tidak dipatuhi, dalam siklus II ini hanya sedikit indikator saja yang tidak dipatuhi oleh peserta didik. Banyak hal yang bisa dijelaskan guru menyampaikan bahwa tindakan yang dilakukan pada awalnya sudah merubah sedikit perilaku peserta didik, tapi semakin menuju ke siklus yang ke II perubahan tersebut sangat terlihat. Peserta didik sudah tidak terlambat datang ke lapangan, yang biasanya tidak memakai seragam sekarang sudah memakai seragam yang ditentukan sekolah, dan yang biasanya membuat keributan di kelas sekarang sudah berkurang. Berawal dari sikap disiplin yang ditunjukkan peserta didik, tujuan pembelajaran menjadi tercapai secara optimal.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru, diperoleh data sebagai berikut: upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui *reward* dan *punishment* dikatakan berhasil karena kedisiplinan peserta didik sudah berada diatas standar yang ditentukan oleh peneliti. Jika dibandingkan antara siklus I dengan 68,6% dan siklus II 84,3%, persentase meningkat sebanyak 15,7%. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dan aktif dengan pembelajaran penjas sesudah diberikan tindakan *reward* dan *punishment* oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat beserta guru kolaborator yang merupakan guru pengampu mata pelajaran penjas di kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping, menunjukkan bahwa tindakan *reward* dan *punishment* yang ditujukan untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan peserta didik terbukti berhasil, hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus II 84,3% dari seluruh peserta didik sudah disiplin. Tujuan pembelajaran penjas menjadi lebih tercapai secara optimal setelah diberi tindakan *reward* dan *punishment*, secara tidak langsung kedisiplinan juga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran penjas. Karena, dengan kedisiplinan yang tinggi guru juga akan lebih mudah dan terarah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Peningkatan kedisiplinan sebesar 15,7% dari 44 peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping sangat disambut baik oleh guru pengampu mata pelajaran penjas. Dari 21 peserta didik kelas V.A dan 23 peserta didik kelas V.B SD Muhammadiyah Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2022/2023 sudah memenuhi kriteria keberhasilan upaya meningkatkan kedisiplinan melalui *reward* dan *punishment* sebesar 84,3%.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Waktu pengambilan data yang terbatas karena mendekati jadwal Ujian akhir semester.
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria kedisiplinan yang ditentukan peneliti. Hal itu dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peserta didik yang belum mencapai kriteria kedisiplinan sebanyak 8 anak hingga siklus II.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *reward* dan *punishment* yang dilakukan peneliti, penerapan berjalan dengan efektif karena peserta didik dapat langsung termotivasi untuk disiplin, Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran penjas, peserta didik seakan sudah mulai terbiasa dengan kedisiplinan yang sudah diterapkan sebelumnya. secara tidak langsung kedisiplinan juga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran penjas.

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh rata-rata kedisiplinan peserta didik sebesar 68,6%, dan pada siklus II diperoleh peningkatan rata-rata kedisiplinan peserta didik sebesar 84,3%. Jika dibandingkan antara siklus I dengan 68,6% dan siklus II 84,3%, persentase meningkat sebanyak 15,7%. Dari hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengaruh hasil penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjas di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah dinyatakan mencapai kriteria keberhasilan upaya meningkatkan kedisiplinan melalui *reward* dan *punishment* sebesar 84,3%.

#### B. Implikasi

Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas melalui *reward* dan *punishment* memberikan implikasi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas V A SD Muhammadiyah Banyuraden

Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Dengan meningkatnya kedisiplinan siswa, tujuan pembelajaran menjadi tercapai secara optimal. Siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran penjas. Sehingga kemampuan siswa dalam berolahraga dan bergerak menjadi lebih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjas dapat dilakukan melalui *reward* dan *punishment*.

### **C. Saran**

Untuk membuat penelitian ini bermanfaat, maka perlu kiranya peneliti membuat saran-saran untuk dijadikan salah satu referensi metode untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru penjas Sekolah Dasar hendaknya selalu kreatif untuk mengatur siswa agar siswa-siswa tersebut tetap disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Diperlukan banyak cara untuk memecahkan masalah kedisiplinan siswa. Untuk itu guru harus tetap punya strategi untuk menanamkan sikap disiplin.
2. Kepada semua pembaca, khususnya guru penjas agar dapat mengembangkan penelitian ini untuk menanamkan sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas dengan lebih kreatif dan inovatif.

,

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & supriyono. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Andrianto, Tuhana Tufiq. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggraini, S., Peserta didiknto, J., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., & Ilmu Pendidikan, F. (2019). *Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Peserta didik SD Negeri Kaliwiru Semarang*.
- Arief & Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: Raja Grafindo
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Syaiful Bahri.(2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, R., & Rachman, M. (2000). *Manajemen kelas. CV. IKIP Semarang Press. Semarang*.
- Fitri & Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadari Nawawi. (2003) *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung
- Hamalik, U. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah & Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hurlock & Elizabeth B. (2011). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Idris & Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Imam Ahmad & Ibnu Nizar. (2009). *Membentuk Dan Meningkatkan Disiplin Sejak Dini*. Yogyakarta: DIVA press
- Jalaludin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo.
- Koesoemo & Doni. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maskawih. (2010). *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cetakan ke tujuh). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Purwanto & Ngalm. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. 21 Bandunng: Remaja Rosdakarya.
- Rachmasari, S. R. (2015). Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 jari Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel *Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Sabartiningsih & Jajang Aisyul Muzakki. (2018). Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4 No. 1. Tersedia Pada: <http://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/awlady>.
- Saptono. (2011). *Dimensi – dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga grup.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarumpaet, R.I. (2012). *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Sipos, R. (2010). *Eleven Principles of Effective Character Education*. <http://www.character.org/elevenprinciples>.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Fakto Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Malang : Bina Aksara
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2008). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Mutiara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sumantri. (2010). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Media Prestasi, Vol.VI, No.3.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Suwarno, S., & Farida, L. A. (2015). *Pengaruh Reward and Punishment terhadap Kedisiplinan Peserta didik Kelas Tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan. (2003). *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Usman, M.U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Utaminingsih, S., & Zuliana, E. (2019). Efektivitas Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Financial Literasi di Sekolah. *In Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)JBPD* (Vol.3, Issue 2). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>
- Wantah, M.J. (2009). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: yayasan obor Indonesia.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychological Active Learning Edition*. The Ohio State University
- Wulandari, I. S. (2014). *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli* (Studi pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 2(3).

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://www.fik.unv.ac.id>, Surel : [humas\\_fik@unv.ac.id](mailto:humas_fik@unv.ac.id)

---

Nomor : 2/PJSD/I/2023  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Zulkifly Adha  
NIM : 18604221006  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sepakbola di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Januari 2023  
Koord. Prodi PJSD.

  
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :  
1. Prodi  
2. Ybs

## Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/1020/UN34.16/PT.01.04/2022 28 November 2022  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

**Yth . SD Muhammadiyah Banyuraden**  
**Jl. Tata Bumi Selatan, Dukuh, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah**  
**Istimewa Yogyakarta 55293**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zulkifly Adha  
NIM : 18604221006  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penerapan Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembelajaran Sepakbola di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping  
Waktu Penelitian : 5 - 23 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

### Lampiran 3. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Zulkifly Adha  
NIM : 18604221006  
Program Studi : PJSD  
Jurusan : PJSD  
Pembimbing : Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.

| No. | Tanggal          | Pembahasan                                                                          | Tanda tangan Dosen Pembimbing                                                         |
|-----|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | 5 April 2022     | Bab I (revisi latar belakang masalah)                                               |    |
| 2   | 9 Juni 2022      | Bab I (revisi sistematika penulisan)                                                |    |
| 3   | 17 Juni 2022     | Bab I (penyesuaian rumusan masalah, pembatasan masalah, dan tujuan penelitian)      |    |
| 4   | 4 Juli 2022      | Bab II (menambahkan landasan teori mengenai disiplin)                               |    |
| 5   | 19 Agustus 2022  | Bab II (revisi kutipan)                                                             |    |
| 6   | 8 September 2022 | Bab II (revisi kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian)                         |   |
| 7   | 7 Oktober 2022   | Bab III (revisi definisi desain penelitian)                                         |  |
| 8   | 18 Oktober 2022  | Bab III (revisi teknik dan instrumen penelitian)                                    |  |
| 9   | 26 Oktober 2022  | Bab III (revisi skenario tindakan PTK)                                              |  |
| 10  | 10 November 2022 | Bab III (revisi penyesuaian penulisan)                                              |  |
| 11  | 3 Januari 2023   | Bab IV & V (revisi daftar isi, margin, dan typo pada penulisan)                     |  |
| 12  | 9 Januari 2023   | Melengkapi abstrak, lembar persetujuan, motto, persembahan, pernyataan dan lampiran |  |

Mengetahui  
Koord.Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

#### Lampiran 4. Surat Validasi Ahli

##### SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudanto, S.Pd. Jas., M.Pd

NIP : 198107022005011001

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Zulkifly Adha

NIM : 18604221006

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap  
Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui  
Pembelajaran Sepakbola di SD Muhammadiyah Banyuraden  
Kecamatan Gamping

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penyesuaian Sub Indikator Sikap Kedisiplinan  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Desember 2022



Dr. Yudanto, S.Pd. Jas., M.Pd.

NIP. 198107022005011001

## Lampiran 5. Surat Keterangan Judgement

### SURAT KETERANGAN *JUDGMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malik Kahar Nugraha, S.Pd.  
Jabatan : Guru PJOK SD Muhammadiyah Banyuraden

Menyatakan bahwa RPP dan butir tes sebagai instrumen penelitian tugas akhir skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Zulkifly Adha  
NIM : 18604221006  
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Kesehatan

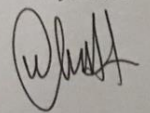
Dengan Judul : Pengaruh Penerapan *Reward* dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sepakbola di SD Muhammadiyah Banyuraden Kecamatan Gamping

Telah disetujui dan layak digunakan dengan beberapa saran atau perbaikan sebagai berikut:

1. *waktu pelaksanaan pembelajaran*
- 2.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 Desember 2022  
Guru PJOK SD Muhammadiyah  
Banyuraden



Malik Kahar Nugroho, S.Pd.

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP SIKLUS I)**

**Satuan Pendidikan** : SD Muhammadiyah Banyuraden

**Kelas/Semester** : V/1 (Ganjil)

**Pokok Bahasan** : Sepak Bola

**Materi** : *Dribling*

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit

**A. Standar Kompetensi**

Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggung jawab, menghargai perbedaan.

**B. Kompetensi Dasar**

Mempraktekkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan. Sportif dan tanggung jawab, menghargai perbedaan.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu bersikap disiplin selama pembelajaran.
2. Peserta didik mampu mengetahui gerakan menggiring bola menggunakan kaki bagian luar, bagian dalam, dan punggung kaki dengan tepat.
3. Peserta didik mampu mempraktikkan gerakan menggiring bola menggunakan kaki bagian luar, kaki bagian dalam, dan punggung kaki dengan tepat.

**D. Indikator**

1. Kognitif : Mendeskripsikan teori dan konsep menggiring bola dengan

Kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kakipada permainan sepak bola

2. Afeksi : Disiplin dan patuh terhadap tugas belajar.
3. Psikomotor : Melakukan latihan teknik menggiring bola dengan kaki bagiandalam, kaki bagian luar dan punggung kaki pada permainan sepak bola.

#### E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran langsung

#### F. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan           | Kegiatan Guru                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kegiatan Peserta didik                                                                                                                                         | Alokasi Waktu |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membariskan, Berdoa dan mengabsen serta melakukan warming Up</li> <li>- Melakukan pengamatan terhadap kedisiplinan peserta didik.</li> <li>- Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang disiplin dan memberikan <i>punishment</i> kepada peserta didik yang kurang disiplin.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perintah guru melakukan warming up, peregangan statis dan dinamis, jogging keliling lapangan.</li> </ul> | 15 Menit      |

|                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                               |                 |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| <p><b>Inti</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi tentang menggiring bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki, menjelaskan bentuk-bentuk Variasi Menggiring bola berhadapan dan melewati 1 tiang</li> <li>- Membagi peserta didik dalam 4 kelompok dan mempraktekkan teori menggiring bola bentuk variasi <i>dribble</i>, menggiring bola memutari cone, Menggiring bola memutari cone dengan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru</li> <li>- Melaksanakan perintah guru, baris sesuai dengan kelompoknya melihat penjelasan guru</li> </ul> | <p>15 Menit</p> |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |         |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|  | <p>kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menugaskan peserta didik untuk menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki</li> <li>- Guru Tetap mengamati kedisiplinan peserta didik.</li> <li>- Jika terdapat penyimpangan kedisiplinan, guru dapat memberikan <i>punishment</i> kepada peserta didik</li> <li>- namun jika peserta didik dapat bersikap disiplin, guru dapat memberikan <i>reward</i>.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik melakukan praktek Bentuk teknik variasi menggiring Bola</li> <li>- Peserta didik melakukan Menggiring bola Melewati tiang dengan lurus Dan berbalik ketempat semula dengan tetap menggiring bola.</li> <li>- Peserta didik Melakukan Menggiring Bola melewati alat rintangan bentuk Zig-zag dan lurus dengan sisi kaki bagian dalam,luar dan punggung Secara bergantian,diberi 3 kali kesempatan tiap- tiap peserta didik dalam kelompok.</li> </ul> | 30Menit |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran Peserta didik</li> <li>- Pengamatan terhadap kedisiplinan peserta didik tetap dilakukan.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulangi kembali gerakan-gerakan sesuai dengan informasi yang sudah diberikan guru</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |         |

|                |                                                                       |                                                                                                                                                   |         |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>Penutup</b> | - Membariskan, melaksanakan pendinginan , melakukan evaluasi, berdoa. | - Melaksanakan perintah guru untuk berbaris, melakukan pendinginan mengikuti guru, serta memperhatikan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru. | 10Menit |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|

### G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Bola
2. Peluit
3. Cone
4. Stopwatch
5. Lapangan

### H. Penilaian Hasil Pembelajaran

**Rubrik Penilaian Unjuk Kerja “dribble bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki”**

#### a. Ranah Psikomotor

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek Yang Dinilai                |                                  |                                      |
|-----|--------------------|-----------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|
|     |                    | Menggiring bola dengan kaki dalam | Menggiring bola dengan kaki luar | Menggiring bola dengan punggung kaki |
| 1.  |                    |                                   |                                  |                                      |
| 2.  |                    |                                   |                                  |                                      |
| 3.  |                    |                                   |                                  |                                      |

#### b. Ranah Afektif

| No. | Nama Peserta didik | Aspek Yang Dinilai Kedisiplinan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |
|-----|--------------------|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|
|     |                    | 1                               | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1.  |                    |                                 |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |
| 2.  |                    |                                 |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |

**Keterangan:**

**Aspek:**

1. Tidak terlambat datang kelapangan
2. Mengikuti pembelajaran sampai selesai
3. Menggunakan waktu istirahat sesuai perintah guru
4. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
5. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran
6. Melaksanakan materi pembelajaran sesuai dengan arahan guru
7. Menghormati guru dan saling menghargai sesama peserta didik
8. Menjaga ketertiban kelas selama pembelajaran
9. Memakai seragam olahraga
10. Memasukan kaos kedalam celana
11. Memakai sepatu
12. Memakai kaos kaki

Sleman, 8 Desember 2022

Guru PJOK



Malik Kahar Nugroho, S.Pd.

Mahasiswa



Zulkifly Adha  
NIM: 18604221006

Kepala Sekolah



Maria Ulfa, S.H.I

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP SIKLUS II)**

**Satuan Pendidikan** : SD Muhammadiyah Banyuraden

**Kelas/Semester** : V/1 (Ganjil)

**Pokok Bahasan** : Sepak Bola

**Materi** : *Passing*

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit

**A. Standar Kompetensi**

Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggung jawab, menghargai perbedaan.

**B. Kompetensi Dasar**

Mempraktekkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bolabesar serta nilai disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan. Sportif dan tanggung jawab, menghargai perbedaan.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu bersikap disiplin selama pembelajaran.
2. Peserta didik mampu mengetahui gerakan mengoper bola menggunakan kaki bagian luar, bagian dalam, dan punggung kaki dengan tepat.
3. Peserta didik mampu mempraktikan gerakan mengoper bola menggunakan kaki bagian luar, kaki bagian dalam, dan punggung kaki dengan tepat.

**D. Indikator**

1. Kognitif : Mendeskripsikan teori dan konsep mengoper bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki pada permainan sepak bola.

2. Afeksi : Disiplin dan patuh terhadap tugas belajar.
3. Psikomotor : Melakukan latihan teknik mengoper bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki pada permainan sepak bola.

#### E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran langsung

#### F. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan           | Kegiatan Guru                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Kegiatan Peserta didik                                                                                                                                         | Alokasi Waktu |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membariskan, Berdoa dan mengabsen serta melakukan warming Up</li> <li>- Melakukan pengamatan terhadap kedisiplinan peserta didik.</li> <li>- Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang disiplin dan memberikan <i>punishment</i> kepada peserta didik yang kurang disiplin.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perintah guru melakukan warming up, peregangan statis dan dinamis, jogging keliling lapangan.</li> </ul> | 15 Menit      |

|             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                               |          |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Inti</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan materi tentang mengoper bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki, menjelaskan bentuk-bentuk Variasi mengoper bola kepada teman.</li> </ul> <p>Membagi peserta didik dalam 4kelompok dan mempraktekkan teori mengoper bola bentuk variasi <i>passing</i>, mengoper bola kepada teman yang saling berhadapan secara bergantian menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru</li> <li>- Melaksanakan perintah guru, baris sesuai dengan kelompoknya melihat penjelasan guru</li> </ul> | 15 Menit |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |          |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menugaskan peserta didik untuk mengoper bola dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki</li> <li>- Guru Tetap mengamati kedisiplinan peserta didik.</li> <li>- Jika terdapat penyimpangan kedisiplinan, guru dapat memberikan <i>punishment</i> kepada peserta didik</li> <li>- namun jika peserta didik dapat bersikap disiplin, guru dapat memberikan <i>reward</i>.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik melakukan praktek Bentuk teknik variasi mengoper Bola</li> <li>- Peserta didik melakukan mengoper bola kepada teman yang ada dihadapannya setelah itu berbalik ke barisan belakang.</li> <li>- Peserta didik Melakukan Mengoper Bola kepada temannya secara bergantian dengan sisi kaki bagian dalam,luar dan punggung Secara bergantian, diberi 3 kali kesempatan tiap- tiap peserta didik dalam kelompok.</li> </ul> | 30 Menit |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran Peserta didik</li> <li>- Pengamatan terhadap kedisiplinan peserta didik tetap dilakukan.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulangi kembali gerakan-gerakan sesuai dengan informasi yang sudah diberikan guru</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |          |

|                |                                                                       |                                                                                                                                                   |         |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>Penutup</b> | - Membariskan, melaksanakan pendinginan , melakukan evaluasi, berdoa. | - Melaksanakan perintah guru untuk berbaris, melakukan pendinginan mengikuti guru, serta memperhatikan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru. | 10Menit |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|

#### G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Bola
2. Peluit
3. Cone
4. Stopwatch
5. Lapangan

#### H. Penilaian Hasil Pembelajaran

**Rubrik Penilaian Unjuk Kerja “dribble bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki”**

##### 1. Ranah Psikomotor

| No. | Nama Peserta Didik | Aspek Yang Dinilai              |                                |                                    |
|-----|--------------------|---------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|
|     |                    | Mengoper bola dengan kaki dalam | Mengoper bola dengan kaki luar | Mengoper bola dengan punggung kaki |
| 1.  |                    |                                 |                                |                                    |
| 2.  |                    |                                 |                                |                                    |
| 3.  |                    |                                 |                                |                                    |

##### 2. Ranah Afektif

| No. | Nama Peserta didik | Aspek Yang Dinilai Kedisiplinan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |
|-----|--------------------|---------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|
|     |                    | 1                               | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1.  |                    |                                 |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |
| 2.  |                    |                                 |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |

**Keterangan:**

**Aspek:**

1. Tidak terlambat datang kelapangan
2. Mengikuti pembelajaran sampai selesai
3. Menggunakan waktu istirahat sesuai perintah guru
4. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
5. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran
6. Melaksanakan materi pembelajaran sesuai dengan arahan guru
7. Menghormati guru dan saling menghargai sesama peserta didik
8. Menjaga ketertiban kelas selama pembelajaran
9. Memakai seragam olahraga
10. Memasukan kaos kedalam celana
11. Memakai sepatu
12. Memakai kaos kaki

Sleman, 15 Desember 2022

Guru PJOK



Malik Kahar Nugroho, S.Pd.

Mahasiswa



Zulkifly Adha  
NIM: 18604221006

Kepala Sekolah



Maria Ulfa, S.H.I

# Lampiran 8. Data Hasil Pengamatan Kedisiplinan Siklus I

## HASIL PENILAIAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JASMANI MATERI SEPAKBOLA

Kelas : V (Lima) A & B

Siklus : I (satu)

| No |                             | Nama Peserta Didik | Aspek yang dinilai |   |   |   |                               |   |   |   |                        |   |   |        | Jumlah | Ket |
|----|-----------------------------|--------------------|--------------------|---|---|---|-------------------------------|---|---|---|------------------------|---|---|--------|--------|-----|
|    |                             |                    | Kedisiplinan Waktu |   |   |   | Ketaatan Terhadap Tata tertib |   |   |   | Kedisiplinan Berbusana |   |   |        |        |     |
|    |                             |                    | 1                  | 2 | 3 | 4 | 1                             | 2 | 3 | 4 | 1                      | 2 | 3 | 4      |        |     |
| 1  | Afika Alifia Witri Khairani |                    |                    | ✓ |   |   |                               | ✓ |   |   |                        |   | ✓ | 83%    | BSB    |     |
| 2  | Aisha Asyifa Maheswari      |                    |                    | ✓ |   |   |                               | ✓ |   |   |                        |   | ✓ | 91%    | BSB    |     |
| 3  | Alfathrie Ramadhany         |                    |                    | ✓ |   |   | ✓                             |   |   |   | ✓                      |   |   | 58%    | BSH    |     |
| 4  | Alifa Qory Azizah           |                    |                    | ✓ |   |   |                               | ✓ |   |   |                        |   | ✓ | 91%    | BSB    |     |
| 5  | Amanda Salwa Putri          |                    | ✓                  |   |   |   |                               | ✓ |   |   |                        |   | ✓ | 75%    | BSH    |     |
| 6  | Anugrah Yundra Kurniawan    |                    | ✓                  |   |   |   | ✓                             |   |   |   |                        | ✓ |   | 58%    | BSH    |     |
| 7  | Arya Adi Saputra            |                    |                    | ✓ |   |   | ✓                             |   |   |   |                        |   | ✓ | 75%    | BSH    |     |
| 8  | Dimas Nakula Pratama        |                    |                    | ✓ |   |   |                               | ✓ |   |   |                        | ✓ |   | 75%    | BSH    |     |
| 9  | Erfan Arfandi Wicaksono     |                    |                    |   |   |   |                               |   |   |   |                        |   |   |        |        |     |
| 10 | Maula Rafa Uthman           |                    |                    | ✓ |   |   |                               | ✓ |   |   |                        | ✓ |   | 75%    | BSH    |     |
| 11 | Muhammad Dzaki Farid Azmi   |                    |                    | ✓ |   |   |                               | ✓ |   | ✓ |                        |   |   | 75%    | BSH    |     |
| 12 | Muhammad Fahrurrozi         |                    |                    | ✓ |   |   |                               | ✓ |   | ✓ |                        | ✓ |   | 75.67% | BSH    |     |
| 13 | Tri Alfino                  |                    |                    | ✓ |   |   | ✓                             |   |   |   |                        | ✓ |   | 67.50% | BSH    |     |
| 14 | Muhammad Syailendra Arfa    |                    | ✓                  |   |   |   |                               | ✓ |   | ✓ |                        |   |   | 58.75% | BSH    |     |
| 15 | Muhammad Farel Nur R        |                    | ✓                  |   |   |   |                               | ✓ |   |   |                        |   | ✓ | 75.83% | BSH    |     |
| 16 | Nafia'ah Khansa Nur Latifah |                    |                    |   | ✓ |   |                               | ✓ |   |   |                        | ✓ |   | 87.50% | BSB    |     |
| 17 | Naufal Nur Ramadani         |                    |                    | ✓ |   |   | ✓                             |   |   |   |                        | ✓ |   | 67%    | BSH    |     |
| 18 | Nurul Izza Afifah           |                    |                    | ✓ |   |   |                               | ✓ |   |   |                        | ✓ |   | 75%    | BSH    |     |
| 19 | Rasya Gilang Pratama        |                    |                    | ✓ |   |   |                               |   | ✓ |   | ✓                      |   |   | 75%    | BSH    |     |
| 20 | Vano Septiawan Putra I      |                    |                    |   |   |   |                               |   |   |   |                        |   |   |        |        |     |

|           |                              |    |    |   |  |   |    |   |   |   |    |     |       |
|-----------|------------------------------|----|----|---|--|---|----|---|---|---|----|-----|-------|
| 21        | Wenina Pietra Jasmine        |    |    | ✓ |  |   |    | ✓ |   |   | ✓  | 91% | B5B   |
| 22        | Aisha Vernandya Sari         | ✓  |    |   |  |   | ✓  |   |   | ✓ |    | 67% | B5H   |
| 23        | Amanda Budi Pertiwi          | ✓  |    |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 58% | B5H   |
| 24        | Ananda Bhadra Pratama        |    | ✓  |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 75% | B5H   |
| 25        | Anugrah Tri Mahnanto         | ✓  |    |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 75% | B5H   |
| 26        | Arfan Muflih                 |    | ✓  |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 67% | B5H   |
| 27        | Arifian Fariza Taufik Ananda |    | ✓  |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 75% | B5H   |
| 28        | Azka Putra Sahutama          |    |    | ✓ |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 83% | B5B   |
| 29        | Daanii Hasan Utama           | ✓  |    |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 67% | B5H   |
| 30        | Damas Sadewa Pratama         |    | ✓  |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 83% | B5B   |
| 31        | Dwi Ibrahim                  |    | ✓  |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 75% | B5H   |
| 32        | Gigih Suryo Ananto           | ✓  |    |   |  | ✓ |    |   | ✓ |   |    | 58% | B5H   |
| 33        | Isro' Ahmad Kautsar          | ✓  |    |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 75% | B5H   |
| 34        | Karlo Bintang Pamungkas      |    | ✓  |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 75% | B5H   |
| 35        | Marlina Lidy Wati            |    | ✓  |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 75% | B5H   |
| 36        | Muhammad Arman Hudaya        | ✓  |    |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 67% | B5H   |
| 37        | Muhammad Noorsony A          |    |    |   |  |   |    |   |   |   |    |     |       |
| 38        | Muis Risqy Nurrohman M       | ✓  |    |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 58% | B5H   |
| 39        | Naura Frisheila              | ✓  |    |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 67% | B5H   |
| 40        | Novia Atika Putri            |    | ✓  |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 83% | B5B   |
| 41        | Raditya Brian Mahardika      |    | ✓  |   |  |   | ✓  |   |   | ✓ |    | 91% | B5B   |
| 42        | Rahmat Aji Wibowo            | ✓  |    |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 67% | B5H   |
| 43        | Rezky Dwi Alfaro             |    | ✓  |   |  | ✓ |    |   |   | ✓ |    | 75% | B5H   |
| 44        | Taufan Raditya Kurniawan     | ✓  |    |   |  |   | ✓  |   |   | ✓ |    | 83% | B5B   |
| Jumlah    |                              | 15 | 23 | 3 |  | 5 | 24 | 3 |   | 6 | 22 | 13  | 3.021 |
| Rata-rata |                              |    |    |   |  |   |    |   |   |   |    |     | 68,6% |

Keterangan:

Berilah tanda ceklis (✓) jika:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang Baik

Standar ketuntasan:

75,1 – 100% : Berkembang Sangat Baik (BSB)

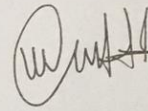
50,1 – 75% : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

25,1 – 50% : Mulai Berkembang (MB)

0 – 25% : Belum Berkembang (BB)

Sleman, 8 Desember 2022

Guru PJOK



Malik Kahar Nugroho, S.Pd

Lampiran 9. Data Hasil Pengamatan Siklus II

**HASIL PENILAIAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JASMANI MATERI SEPAKBOLA**

Kelas : V (Lima) A & B

Siklus : II (dua)

| Siklus : II (dua) |                             | Aspek yang dinilai |   |   |   |                               |   |   |   |                        |   |   |   | Jumlah            | Ket |
|-------------------|-----------------------------|--------------------|---|---|---|-------------------------------|---|---|---|------------------------|---|---|---|-------------------|-----|
| No                | Nama Peserta Didik          | Kedisiplinan Waktu |   |   |   | Ketaatan Terhadap Tata tertib |   |   |   | Kedisiplinan Berbusana |   |   |   |                   |     |
|                   |                             | 1                  | 2 | 3 | 4 | 1                             | 2 | 3 | 4 | 1                      | 2 | 3 | 4 |                   |     |
| 1                 | Afika Alifia Witri Khairani |                    |   | ✓ |   |                               |   |   | ✓ |                        |   |   | ✓ | 91% <sub>h</sub>  | BsB |
| 2                 | Aisha Asyifa Maheswari      |                    |   | ✓ |   |                               |   | ✓ |   |                        |   |   | ✓ | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 3                 | Alfathrie Ramadhany         |                    |   |   | ✓ |                               |   | ✓ |   |                        |   | ✓ |   | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 4                 | Alifa Qory Azizah           |                    |   |   | ✓ |                               |   | ✓ |   |                        |   |   | ✓ | 91% <sub>h</sub>  | BsB |
| 5                 | Amanda Salwa Putri          |                    |   |   | ✓ |                               |   |   | ✓ |                        |   |   | ✓ | 100% <sub>h</sub> | BsB |
| 6                 | Anugrah Yundra Kurniawan    |                    |   | ✓ |   |                               |   |   | ✓ |                        |   | ✓ |   | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 7                 | Arya Adi Saputra            |                    |   | ✓ |   |                               |   |   | ✓ |                        |   | ✓ |   | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 8                 | Dimas Nakula Pratama        |                    |   |   | ✓ |                               | ✓ |   |   |                        |   |   | ✓ | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 9                 | Erfan Arfandi Wicaksono     |                    |   | ✓ |   |                               |   | ✓ | ✓ |                        |   | ✓ |   | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 10                | Maula Rafa Uthman           |                    |   |   | ✓ |                               | ✓ | ✓ |   |                        |   |   | ✓ | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 11                | Muhammad Dzaki Farid Azmi   |                    |   | ✓ |   |                               |   | ✓ |   |                        |   |   | ✓ | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 12                | Muhammad Fahrurrozi         |                    |   |   | ✓ |                               |   | ✓ |   |                        |   |   | ✓ | 91% <sub>h</sub>  | BsB |
| 13                | Tri Alfino                  |                    |   | ✓ |   |                               |   | ✓ |   |                        |   | ✓ |   | 77% <sub>h</sub>  | BsB |
| 14                | Muhammad Syailendra Arfa    |                    |   | ✓ |   |                               |   | ✓ |   |                        |   |   | ✓ | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 15                | Muhammad Farel Nur R        |                    |   |   | ✓ |                               |   |   |   | ✓                      |   |   | ✓ | 100% <sub>h</sub> | BsB |
| 16                | Nafia'ah Khansa Nur Latifah |                    |   |   | ✓ |                               |   |   | ✓ |                        |   |   | ✓ | 91% <sub>h</sub>  | BsB |
| 17                | Naufal Nur Ramadani         |                    |   | ✓ |   |                               |   |   |   | ✓                      |   | ✓ |   | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 18                | Nurul Izza Afifah           |                    |   | ✓ |   |                               |   |   |   | ✓                      |   |   | ✓ | 91% <sub>h</sub>  | BsB |
| 19                | Rasya Gilang Pratama        |                    |   | ✓ |   |                               |   |   |   | ✓                      |   | ✓ |   | 83% <sub>h</sub>  | BsB |
| 20                | Vano Septiawan Putra I      |                    |   | ✓ |   |                               |   |   | ✓ |                        |   |   | ✓ | 83% <sub>h</sub>  | BsB |

|           |                              |   |    |    |   |   |    |    |      |     |    |       |     |
|-----------|------------------------------|---|----|----|---|---|----|----|------|-----|----|-------|-----|
| 21        | Wenina Pietra Jasmine        |   |    | ✓  |   | ✓ |    | ✓  | 100% | B5B |    |       |     |
| 22        | Aisha Vernandya Sari         |   |    | ✓  |   | ✓ |    | ✓  | 91%  | B5B |    |       |     |
| 23        | Amanda Budi Pertiwi          |   |    | ✓  | ✓ |   |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 24        | Ananda Bhadra Pratama        |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 75%  | B5H |    |       |     |
| 25        | Anugrah Tri Mahnanto         |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 26        | Arfan Muflih                 |   |    | ✓  | ✓ |   |    | ✓  | 75%  | B5H |    |       |     |
| 27        | Arifian Fariza Taufik Ananda |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 75%  | B5H |    |       |     |
| 28        | Azka Putra Sahutama          |   |    | ✓  |   | ✓ |    | ✓  | 81%  | B5B |    |       |     |
| 29        | Daanii Hasan Utama           |   | ✓  | ✓  |   | ✓ |    | ✓  | 91%  | B5B |    |       |     |
| 30        | Damas Sadewa Pratama         |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 31        | Dwi Ibrahim                  |   |    | ✓  |   | ✓ |    | ✓  | 75%  | B5H |    |       |     |
| 32        | Gigih Suryo Ananto           |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 75%  | B5H |    |       |     |
| 33        | Isro' Ahmad Kautsar          |   |    | ✓  |   | ✓ |    | ✓  | 91%  | B5B |    |       |     |
| 34        | Karlo Bintang Pamungkas      |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 35        | Marlina Lidya Wati           |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 36        | Muhammad Arman Hudaya        |   |    | ✓  |   | ✓ |    | ✓  | 81%  | B5B |    |       |     |
| 37        | Muhammad Noorsony A          |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 38        | Muis Risqy Nurrohman M       |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 39        | Naura Frisheila              |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 40        | Novia Atika Putri            |   |    | ✓  |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 41        | Raditya Brian Mahardika      |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 91%  | B5B |    |       |     |
| 42        | Rahmat Aji Wibowo            |   |    | ✓  |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| 43        | Rezky Dwi Alfaro             |   | ✓  |    |   | ✓ |    | ✓  | 75%  | B5H |    |       |     |
| 44        | Taufan Raditya Kurniawan     | ✓ |    |    |   | ✓ |    | ✓  | 83%  | B5B |    |       |     |
| Jumlah    |                              | 1 | 26 | 17 |   | 4 | 21 | 19 | 1    | 21  | 22 | 3.711 |     |
| Rata-rata |                              |   |    |    |   |   |    |    |      |     |    | 89.3% | B5B |

Keterangan:

Berilah tanda ceklis (✓) jika:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup Baik

1: Kurang Baik

Standar ketuntasan:

75,1 – 100% : Berkembang Sangat Baik (BSB)

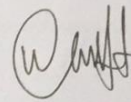
50,1 – 75% : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

25,1 – 50% : Mulai Berkembang (MB)

0 – 25% : Belum Berkembang (BB)

Sleman, ..... 15 Desember 2022

Guru PJOK



Malik Kahar Nugroho, S.Pd

## Lampiran 10. Transkrip Wawancara Guru PJOK

### **Transkrip Wawancara**

Waktu Wawancara : 15 Desember 2022

Lokasi Wawancara : SD Muhammadiyah Banyuraden

### **Profil Narasumber**

Nama : Malik Kahar Nugroho, S.Pd.

Jabatan : Guru PJOK

### **Hasil Wawancara**

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran olahraga sebelum dilakukan tindakan *reward* dan *punishment*?

Jawab:

Sebelum adanya tindakan peserta didik banyak yang tidak disiplin mas, contoh sering kali peserta didik itu bercanda sama temannya pada saat saya menerangkan materi, masih juga ada yang telat padahal pelajaran sudah mau dimulai.

2. Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran olahraga setelah dilakukan tindakan *reward* dan *punishment*?

Jawab:

Jika dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan sangat berbeda mas, setelah di adakan tindakan pemberian *reward* dan *punishment* peserta didik lebih tertib

walaupun memang masih ada beberapa yang tidak tertib, tapi hanya sedikit saja mas sangat berkurang dari sebelumnya.

3. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan?

Jawab:

Yaa untuk ketercapaian sebenarnya sebelum adanya tindakan juga sudah cukup baik mas.

4. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran setelah dilaksanakan tindakan?

Jawab:

Wahh semakin meningkat karena peserta didik lebih disiplin saat pembelajaran, jadi pemahamannya juga lebih baik pada materi materi diberikan.

5. Bagaimana keefektifan penggunaan waktu pelajaran?

Jawab:

Karena tindakan *reward* dan *punishment* ini tidak diberikan langsung ya pada saat pembelajaran, jadi saya rasa masih cukup efektif pembelajaran yang dilaksanakan mas

6. Apa manfaat yang dirasakan setelah adanya tindakan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

Jawab:

Sudah pastinya peserta didik jadi lebih disiplin ya mas, kalo peserta didik lebih disiplin jadinya waktu pembelajaran materi yang diberikan bisa lebih tersampaikan. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga meningkat.

7. Bagaimana keaktifa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran olahraga?

Jawab:

kebetulan mas peserta didik disini memang kalo pelajaran olahraga pasti sangat aktif.

8. Adakah kesulitan/hambatan yang dialami dalam penerapan *reward* dan *punishment*?

Jawab:

Paling kesulitannya kalo peserta didik tidak mau mengakui kesalahannya ya, jadi gamau dikenakan hukuman gitu mas, mungkin hanya itu aja mas.

Lampiran 11. Dokumentasi



Gambar 1. Memberikan Penjelasan metode *reward* dan *punishment* kepada peserta didik



Gambar 2. Pengamatan Kedisiplinan Peserta didik



Gambar 3. Pengamatan Kedisiplinan Peserta Didik



Gambar 4. Pengamatan Kedisiplinan Peserta Didik



Gambar 5. Guru Memberikan Hukuman Teguran Kepada Peserta Didik



Gambar 6. Wawancara Guru PJOK